



**POLA PEMBINAAN KEPERIBADIAN ISLAMI SISWA
DI PESANTREN MODERN AL BAROKAH KEC. DOLOK
BATU NANGGAR KAB. SIMALUNGUN**

SKRIPSI

**Diajukan Kepada Fakultas Tarbiyah dan Keguruan Universitas
Islam Negeri Sumatera Utara Untuk Memenuhi Sebagian Syarat
Memperoleh Gelar Sarjana Strata Satu Pendidikan Agama Islam**

Oleh:

**AMRINA RASYADA
NIM. 31141023**

**JURUSAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
SUMATERA UTARA
MEDAN
2018**



**POLA PEMBINAAN KEPERIBADIAN ISLAMISISWA
DI PESANTREN MODERN AL BAROKAH KEC. DOLOK
BATU NANGGAR KAB. SIMALUNGUN**

SKRIPSI

Diajukan Kepada Fakultas Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam
Negeri Sumatera Utara Untuk Memenuhi Sebagian Syarat
Memperoleh Gelar Sarjana Strata Satu Pendidikan Agama Islam

Pembimbing I

Dr. Nurmawati, MA
NIP. 19631231 198903 2 014

Pembimbing II

Drs. Miswar Rasvid, MA
NIP. 19650507 2006041 001

JURUSAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM

**FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
SUMATERA UTARA**



KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUMATERA UTARA
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN
 Jl. Williem Iskandar Psr. V Medan Estate 20371 Telp. 6622925, Fax. 6615683

SURAT PENGESAHAN

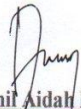
Skripsi yang berjudul : “Pola Pembinaan Kepribadian Islami Siswa di Pesantren Modern Al Barokah Kec. Dolok Batu Nanggar Kab. Simalungun” oleh **Amrina Rasyada**, yang telah dimunaqasyahkan dalam sidang munaqasyah Sarjana Strata Satu (S1) Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Sumatera Utara Medan pada tanggal :

12 Juli 2018 M
28 Syawwal 1439 H

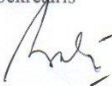
dan telah diterima sebagai persyaratan untuk memperoleh gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd.) pada jurusan Pendidikan Agama Islam Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Sumatera Utara Medan.

Panitia Sidang Munaqasyah Skripsi
Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN SU Medan

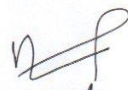
Ketua

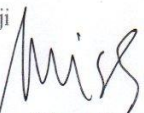

Dr. Asnif Aidah Ritonga, MA
NIP. 19701024 199603 2 002

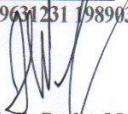
Sekretaris



Mahariah, M.Ag.
NIP. 19750411 200501 2 004

Anggota Penguji


1. Dr. Nurmawati, MA
NIP. 19631231 198903 2 014


2. Drs. Miswar Rasyid, MA
NIP. 19650507 2006041 001


3. Drs. Hadis Purba, MA
NIP. 196620404 199303 1 002


4. Dr. Neliwati, S.Ag, M.Pd.
NIP. 19700312 199703 2 002

Mengetahui
 Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan

Dr. Amiruddin Siahaan, M.Pd.
NIP. 19601006 199403 1 002

PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Amrina Rasyada

NIM : 31141023

Prodi : Pendidikan Agama Islam

Judul Skripsi : **POLA PEMBINAAN KEPERIBADIAN ISLAMI
SISWA DI PESANTREN MODERN AL
BAROKAH KEC. DOLOK BATU NANGGAR
KAB. SIMALUNGUN**

Menyatakan dengan sebenarnya skripsi yang saya serahkan ini benar-benar merupakan hasil karya sendiri, kecuali kutipan-kutipan dari ringkasan-ringkasan yang semuanya telah saya sebutkan sumbernya. Apabila dikemudian hari terbukti atau dapat dibuktikan skripsi ini hasil jiplakan, maka gelar dan ijazah yang diberikan oleh universitas batal saya terima.

Medan, 05 Juli 2018

Yang membuat pernyataan



Amrina Rasvada
NIM. 31.141.023

Nomor : Itimewa

Medan, 05 Juli 2018

Lamp : -

Kepada Yth:

Perihal : Skripsi

Bapak Dekan Fak. Ilmu

a.n Amrina Rasyada

Tarbiyah dan Keguruan

UIN Sumatera Utara
di Medan

Assalamualaikum Wr. Wb.

Dengan Hormat,


Setelah membaca, meneliti dan memberi saran-saran perbaikan seperlunya, terhadap skripsi mahasiswa a.n. Amrina Rasyada yang berjudul : **Pola Pembinaan Kepribadian Islami Siswa Di Pesantren Modern Al Barokah Kec. Dolok Batu Nanggar Kab. Simalungun**, maka saya berpendapat skripsi ini sudah dapat diterima untuk di Munaqasahkan pada sidang Munaqasah Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN-SU Medan.

Demikian surat ini saya sampaikan. Atas perhatian saudara kami ucapkan terimakasih.

Wassalam,

Pembimbing Skripsi I

Pembimbing Skripsi II



Dr. Nurmawati, MA
NIP. 19550828 1986 03 1008



Drs. H. Miswar, MA
NIP. 19650507 200604 1 001

ABSTRAK



Nama : Amrina Rasyada
 NIM : 31141023
 Fak/Jur. : FITK/Pendidikan Agama Islam
 Pembimbing 1 : Dr. Nurmawati, MA
 Pembimbing 2 : Drs. H. Miswar, MA
 T.Tanggal Lahir : Pematangsiantar, 17 Juni 1996
 No.HP : 081370775422
 Email : amrinarasyada57@gmail.com

Tujuan penelitian ini adalah: 1) Mendeskripsikan tentang pola pembinaan yang dilakukan dalam upaya pembentukan kepribadian Islam siswa di Pesantren Modern Al Barokah. 2) Mendeskripsikan faktor-faktor apa saja yang menghambat dalam proses pembinaan kepribadian Islam siswa di Pesantren Modern Al Barokah. 3) Mendeskripsikan upaya dalam mengatasi faktor-faktor yang menghambat dalam upaya pembinaan kepribadian Islam siswa di Pesantren Modern Al Barokah.

Pendekatan yang dilakukan dalam penelitian ini adalah pendekatan kualitatif. Artinya data yang dikumpulkan bukan berupa angka-angka, melainkan data yang berasal dari hasil wawancara, observasi dokumen pribadi, catatan, memo dan dokumen resmi lainnya.

Hasil penelitian ini adalah (1) Pola pembinaan kepribadian Islam yang diterapkan di Pesantren Modern Al Barokah meliputi : Pembinaan aqidah Islam, dengan dilaksanakannya majelis taklim Qur'an. Pembinaan Akhlaq, guru memberikan penyadaran dan pembiasaan seperti senantiasa berperilaku yang baik, dan lain sebagainya. Pembinaan ibadah, yaitu membiasakan siswa untuk sholat secara berjamaah di mesjid, dan lain sebagainya. Pembinaan kepemimpinan, pembinaan ini melalui Dakwah dan organisasi, serta pembinaan yang bertujuan untuk menciptakan generasi yang terikat dengan syariat.(2)Faktor-faktor penghambat dalam proses pembinaan kepribadian Islam siswa di Pesantren Modern Al Barokah terdiri dari faktor internal yang meliputi: perbedaan latar belakang keluarga pada tiap-tiap siswa, kebiasaan hidup siswa sebelumnya, dan dari faktor eksternal yang meliputi: Besarnya pengaruh dan tantangan hegemoni barat, dan lainnya. (3)Upaya guru dalam menghadapi hal-hal yang dapat menghambat proses pembinaan kepribadian Islam siswa di Pesantren Modern Al Barokah adalah menghadiri Halaqah, Upgrading, pembinaan yang intensif dengan baik kepada seluruh siswa dan guru, dan pemberian sanksi kepada siswa yang melanggar peraturan yang telah ditetapkan.

Diketahui oleh:

Pembimbing II

Drs. H. Miswar, MA

NIP. 19650507 200604 1 001

KATA PENGANTAR



Segala puji dan syukur hanya bagi Allah Swt. yang telah melimpahkan curahan Rahmat dan pertolongan-Nya tak terhingga serta petunjuk yang memberikan jalan bagi penulis, sehingga dapat menyelesaikan tugas akhir ini.

Shalawat serta salam tercurahkan kepada baginda Nabi Muhammad Saw. yang telah merubah dunia dari kegelapan menjadi terang benderang dan menuntut umat manusia menuju jalan kebenaran dan kebahagiaan di dunia dan akhirat. Juga kepada seluruh keluarga dan sahabat-sahabatnya yang selalu membantu perjuangan dalam menegakkan agama Islam di bumi Allah.

Dengan penuh kesadaran dan kerendahan hati, penulis akui bahwa penyusunan skripsi ini tidak akan terselesaikan tanpa adanya bantuan dan dukungan dari beberapa pihak, baik secara moril maupun materil. Penulis mengucapkan terimakasih kepada semua pihak yang telah memberikan dukungan dan bimbingannya, sehingga penulisan skripsi ini dapat diselesaikan. Penulis mengucapkan terimakasih yang sebesar-besarnya kepada:

1. Drs. Amiruddin Siahaan, M.Pd sebagai Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan, Universitas Islam Negeri (UIN) Sumatera Utara.
2. Dr. Asnil Aida Ritonga, MA dan Mahariah, M.Ag selaku Ketua dan Sekertaris Jurusan PAI, yang selalu memberikan kemudahan dalam setiap kebijakan yang beliau berikan selama penulis menjadi mahasiswa di jurusan PAI.

3. Bunda Dr. Nurmawati, MA dan Buya Drs. Miswar Rasyid, MA selaku Dosen Pembimbing Skripsi yang selalu sabar dalam memberikan bimbingan, arahan, serta bantuan dalam penyusunan skripsi ini.
4. Segenap Bapak dan Ibu Dosen Jurusan Pendidikan Agama Islam, yang telah memberikan ilmu pengetahuan yang sangat berguna bagi penulis.
5. Pimpinan dan seluruh staf Perpustakaan Utama dan Perpustakaan Tarbiyah yang turut memberikan pelayanan kepada penulis dalam menyelesaikan skripsi ini.
6. Orangtua tercinta, Almarhum ayah saya dan ibu saya Tri Sakti Piana yang telah merawat dan mendidik penulis dengan kasih sayang, dan selalu memberikan motivasi serta doa yang tulus kepada penulis untuk meraih kesuksesan.
7. Saudara kandung saya Eka Khoirani Oktiana, Silmi Tasliyah, dan Abdul Latif Rusyadi yang telah memberikan motivasi bagi saya dan menjadi penyemangat bagi saya untuk meraih kesuksesan dunia dan akhirat.
8. Sahabat-sahabat tercinta Husaina Fahri, Nisa Juliana, Yayuk Sundari, yang telah menemani dan mengisi hari-hari, serta banyak membantu dan memotivasi penulis untuk cepat menyelesaikan skripsi ini.
9. Sahabat-sahabat tercinta Ayu, Putri Irfani, Sarlina, Kak Saima, Umami, Trisa, Kiki, Masrina yang telah menemani dan mengisi hari-hari.

10. Teman-teman seperjuangan Jurusan Pendidikan Agama Islam angkatan 2014 khususnya teman-teman PAI 1 2014, atas kebersamaan dan bantuan yang berarti bagi penulis selama masa perkuliahan.

11. Kepada seluruh pihak yang telah memberikan kontribusinya dalam skripsi ini, yang tidak dapat penulis sebutkan namanya satu persatu.

Kepada semua pihak tersebut, penulis mendoakan semoga amal baik yang telah diberikan dapat diterima dan dilipat gandakan oleh Allah Swt., serta senantiasa mendapatkan limpahan rahmat-Nya sehingga mendapatkan kemudahan, kebaikan, dan lindungan dari Allah Swt. Aamiin.

Medan, 05 Juli 2018

Amrina Rasyada

DAFTAR ISI

Kata Pengantar	i
Daftar Isi	iv
BAB I : PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang Penelitian	1
B. Fokus Penelitian.....	4
C. Pertanyaan penelitian	5
D. Tujuan Penelitian	5
E. Manfaat Penelitian	6
BAB II : KAJIAN TEORI.....	8
A. Deskripsi Teori	8
1. Pembinaan.....	8
2. Karakter dan Kepribadian Islam	8
3. Pembinaan Kepribadian Islam	15
4. Pola Pembinaan Kepribadian Islami	18
B. Penelitian Terdahulu	41
BAB III : METODOLOGI PENELITIAN.....	48
A. Pendekatan Metode Penelitian	48
B. Subjek Penelitian	50
C. Prosedur Pengumpulan Data	51
D. Analisis Data	53
E. Pengecekan Keabsahan Data	55
BAB IV : TEMUAN DAN HASIL.....	58
A. Temuan Umum	58
B. Temuan Khusus	67

BAB V : KESIMPULAN DAN SARAN.....	86
A. Kesimpulan	86
B. Saran	88
DAFTAR PUSTAKA.....	90

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Islam adalah agama yang diturunkan Allah Swt. kepada nabi Muhammad SAW, yang mengatur hubungan manusia dengan *khaliq*-nya, dirinya sendiri dan dengan makhluk lainnya.¹ Islam adalah agama yang sempurna yang Allah turunkan untuk seluruh manusia. Aturan Islam menyangkut seluruh ruang lingkup kehidupan, antara lain aturan tentang hubungan manusia dengan *khaliq*-nya yang tercakup dalam perkara aqidah dan ibadah. Aturan tentang hubungan manusia dengan dirinya sendiri yang tercakup dalam perkara akhlak, makanan/minuman dan pakaian. Dan aturan yang terkait dengan hubungan manusia dengan makhluk lainnya, yang tercakup dalam perkara *mu'amalat* dan *uqubat*.

Allah Swt berfirman yang terdapat didalam Alquran Surah Al-Maidah ayat 3, yang berbunyi :

۝ الْيَوْمَ يَئِسَ الَّذِينَ كَفَرُوا مِنْ دِينِكُمْ فَلَا تَخْشَوْهُمْ وَاخْشَوْنِ ۚ الْيَوْمَ أَكْمَلْتُ لَكُمْ
 دِينَكُمْ وَأَتَمَمْتُ عَلَيْكُمْ نِعْمَتِي وَرَضِيتُ لَكُمُ الْإِسْلَامَ دِينًا ۚ

Artinya : ...Pada hari ini orang-orang kafir telah putus asa untuk (mengalahkan) agamamu, sebab itu janganlah kamu takut kepada mereka dan takutlah kepada-Ku. Pada hari ini telah Kusempurnakan untuk kamu agamamu,

¹ Taqiyuddin An-Nabhani. 2013. *Peraturan Hidup dalam Islam*, Jakarta Selatan : HTI-Press, h. 216

*dan telah Ku-cukupkan kepadamu nikmat-Ku, dan telah Ku-ridai Islam itu jadi agama bagimu... (Q.S Al-Maidah [3] : 3)*²

Subhanallah, Maha suci Allah atas segala kesempurnaan Islam yang tidak hanya mengatur aspek spritual saja sebagaimana agama-agama yang lainnya, tetapi seluruh ranah kehidupan tercakup dalam Islam secara jelas. Dan adapun kesempurnaan Islam dapat kita temui jika seluruh aturan Islam dijalankan secara sempurna, termasuk dalam tataran kehidupan manusia.

Dalam tatanan hidup global saat ini, kita dihadapkan oleh sebuah kondisi yang mengusung ideologi kapitalisme yang menjadikan manfaat sebagai tolok ukur perbuatan. Dan salah satu yang diusung oleh ideologi kapitalisme ini adalah asas kebebasan yang terdiri dari :

- a. Kebebasan berpendapat (*huriyat ar-ra'yi*)
- b. Kebebasan berkepemilikan (*huriyat at-tamaluk*)
- c. Kebebasan beraqidah atau berfikir (*huriyat al-fikriyah*)
- d. Kebebasan berkepribadian atau bertingkah laku (*huriyat as-syakhsiyah*)³

Tidak ada istilah kebebasan (*al-huriyat*) dalam Islam, seluruhnya ada aturannya, dan kita sebagai manusia harus terikat dengan ketentuan dan aturan yang Allah Swt tetapkan. Pada saat ini, Islam tidak diterapkan secara sempurna, yang mengakibatkan kita tak dapat merasakan dampak dari penerapan hukum Islam secara sempurna dengan keindahan yang dihasilkan dari penerapannya. Namun, keindahan Islam tetap dapat dilihat dari orang-orang yang menjalankan Islam didalam dirinya, bertingkah laku Islam, perpola fikir Islam, bersyaksiyah Islam, dan mengamalkan Islam secara sempurna didalam dirinya. Sehingga terciptalah muslim yang berkepribadian Islam.

² Departemen Agama RI. 2012. *Al-Hikmah Al-Qur'an dan Terjemah*. Bandung : Penerbit Diponegoro, h. 107

³ Ahmad 'Athiyat. 2013. *Jalan Baru Islam*. Bogor : Pustaka Thariqul Izzah, h.92

Pesantren merupakan lembaga yang bertanggungjawab menyekenggarakan pendidikan formal juga sebagai tempat membentuk generasi Islam yang berakhlakul karimah. Dan diharapkan dengan adanya pesantren, dapat mendidik para santri agar terbentuk santri yang beriman dan bertakwa. Akan tetapi, ada beberapa hal yang bertolak belakang dari hasil yang diharapkan bahwa di Pesantren Al Barokah ditemui beberapa santri yang susah diatur, santri yang keras hati dan mudah emosi, santri yang bicaranya kasar, tidak taat pada peraturan Pesantren, dan santri yang tidak bertanggungjawab. Faktanya beberapa santri yang telah lama belajar di pondok pesantren hanya belajar tetapi tidak mengamalkan. Dan juga disebabkan karena kurangnya kontrol orangtua dalam mendidik para santri di rumah, juga dikarenakan tidak diterapkannya Islam dalam setiap lini kehidupan.

Salah satu cara yang dapat digunakan untuk mempertahankan Islam agar tetap diterapkan dalam diri seseorang adalah dengan dikukukannya pembinaan yang intensif, berkesinambungan dan bertahap, yang dapat dilakukan di mejelis-mejelis ilmu, pesantren, sekolah-sekolah, dan lembaga pendidikan Islam lainnya. Agar keimanan yang tercipta adalah keimanan yang kokoh, yang terhujaam didalam dirinya, ke-*istiqomah*-an dan terjaga dari berbagai bentuk upaya yang akan menghancurkan kepribadian Islam yang telah terbentuk dalam dirinya.

Sebagaimana yang telah diteliti oleh Sahrul Rahman yaitu bentuk-bentuk pembinaan karakter siswa di MI Muhammadiyah 6 Syuhada Kota Makassar dapat diperoleh melalui kegiatan keagamaan, upacara bendera, kegiatan SKJ, tapak suci, kegiatan kepramukaan. Rancangan dan pelaksanaan pembinaan karakter dirancang dengan menyesuaikan semua kegiatan sekolah baik intrakurikuler, ko-kurikuler dan

ekstrakurikuler terhadap visi sekolah yaitu menjadikan anak didiknya bertakwa kepada Allah Swt.⁴

Kemudian hasil pengamatan di salah satu jurnal lain terdapat bahwa ada hubungan yang positif antara intensitas melaksanakan ibadah dengan kematangan kepribadian siswa di SMKN 3 Salatiga Tahun Pelajaran 2013/2014.⁵

Berdasarkan fenomena dan pendapat tersebut, maka dinilai perlu untuk mengungkap upaya yang dilakukan lembaga pendidikan (pesantren, sekolah-sekolah, dan lembaga pendidikan Islam lainnya) untuk meningkatkan kualitas kepribadian Islam para siswa, serta upaya lembaga pendidikan dalam mengatasi kendala tersebut. Oleh karena itu, maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian di Pesantren Modern Al Barokah Kecamatan Dolok Batu Nanggar Kabupaten Simalungun dengan judul :

“Pola Pembinaan Kepribadian Islami Siswa di Pesantren Modern Al Barokah Kecamatan Dolok Batu Nanggar Kabupaten Simalungun”

B. Fokus Penelitian

Berdasarkan uraian di atas, maka yang menjadi fokus penelitian ini adalah pola pembinaan kepribadian Islam siswa di Pesantren Modern Al Barokah Kecamatan Dolok Batu Nanggar Kabupaten Simalungun.

⁴ Sahrul Rahman, 2016. *“Pola Pembinaan Karakter Anak Melalui Kegiatan Ekstrakurikuler Di MI Muhammadiyah 6 Syuhada Kota Makassar”*. Makassar: Universitas Islam Negeri Alauddin Makassar, 10.

⁵ Maziidatun Ni'mah, 2014. *“Hubungan Antara Intensitas Melaksanakan Ibadah Dengan Kematangan Kepribadian Siswa Di Smkn 3 Salatiga Tahun Pelajaran 2013/201”*. Salatiga: STAIN Salatiga, 9.

C. Pertanyaan Penelitian

Berdasarkan latar belakang yang telah dipaparkan tersebut diatas, maka pertanyaan penelitian dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Bagaimanakah pola pembinaan kepribadian Islam siswa yang diterapkan di Pesantren Modern Al Barokah Kecamatan Dolok Batu Nanggar Kabupaten Simalungun?
2. Faktor-faktor apa saja yang menghambat upaya pembinaan kepribadian Islam siswa di Pesantren Modern Al Barokah Kecamatan Dolok Batu Nanggar Kabupaten Simalungun?
3. Bagaimana mengatasi faktor-faktor yang menghambat upaya dalam proses pembinaan kepribadian Islam siswa di Pesantren Modern Al Barokah Kecamatan Dolok Batu Nanggar Kabupaten Simalungun?

D. Tujuan Penelitian

Sejalan dengan rumusan masalah yang telah dipaparkan, maka tujuan penelitian ini adalah sebagai berikut.

1. Mendeskripsikan tentang pola pembinaan yang dilakukan dalam upaya pembentukan kepribadian Islam siswa di Pesantren Modern Al Barokah Kecamatan Dolok Batu Nanggar Kabupaten Simalungun.
2. Mendeskripsikan faktor-faktor apa saja yang menghambat dalam proses pembinaan kepribadian Islam siswa di Pesantren Modern Al Barokah Kecamatan Dolok Batu Nanggar Kabupaten Simalungun.

3. Mendeskripsikan upaya dalam mengatasi faktor-faktor yang menghambat dalam upaya pembinaan kepribadian Islam siswa di Pesantren Modern Al Barokah Kecamatan Dolok Batu Nanggar Kabupaten Simalungun.

E. Manfaat Penelitian

Hasil penelitian ini diharapkan memiliki manfaat sebagai berikut.

1. Manfaat Teoritis

Hasil penelitian ini diharapkan mampu memberikan gambaran mengenai upaya-upaya yang dapat dilakukan oleh seorang guru untuk membentuk kepribadian siswa agar menjadi seseorang yang berkepribadian Islam. Selain itu, hasil penelitian ini juga diharapkan mampu memberikan manfaat terhadap pemecahan masalah dari hambatan-hambatan yang sering dialami dan dihadapi guru, khususnya dalam upaya pembentukan kepribadian siswa menjadi berkepribadian Islam.

2. Manfaat Praktis

Manfaat praktis yang diharapkan dari penelitian ini adalah adanya dampak langsung pada komponen-komponen yang terlibat dalam penelitian ini.

Komponen-komponen yang dimaksud adalah guru, siswa, dan peneliti.

a. Bagi Guru

Hasil dari penelitian ini diharapkan mampu menginspirasi guru untuk meningkatkan upaya pembentukan kepribadian siswa menjadi berkepribadian

Islam. Guru diharapkan menjadi lebih bijak dalam menyikapi permasalahan-permasalahan yang sering terjadi yang di akibat karena rusaknya kepribadian siswa sebagai seorang muslim dengan berbagai strategi dan wasilah yang inovatif.

b. Bagi Siswa

Peningkatan upaya guru dalam melakukan pembentukan kepribadian siswa agar memiliki berkepribadaian Islam, diharapkan mampu memberikan sumbangsih terhadap peningkatan kepribadian Islam siswa.

c. Bagi Peneliti

Hasil dari penelitian ini diharapkan mampu memberikan manfaat kepada peneliti sebagai calon guru yang memiliki peran penting dalam menciptakan anak bangsa yang berkepribadian Islam. Manfaat yang dimaksud adalah adanya pengetahuan dan pengalaman tentang pola pembinaan yang baik dalam mengembangkan kepribadian Islami siswa. Sehingga, nantinya ketika sudah menjadi guru, peneliti mampu melakukan upaya dan pola-pola yang lebih baik dalam mencetak generasi yang berkepribadian Islam.

BAB II

KAJIAN TEORI

A. Deskripsi Teori

1. Pembinaan

Secara bahasa pembinaan berasal dari kata “bina” yang ber imbuhan kata *pem-an*. Pem-bi-na-an yang berarti bangun sesuatu supaya lebih baik, pembinaan orang –orang yang membina.¹

Pembinaan (*Tatsqif*, dalam bahasa arab) adalah merupakan sebuah cara yang digunakan untuk mengembangkan pengetahuan dan informasi yang akan menjadi dasar dari bangunan kepribadian seseorang sekaligus menjadi pilar penyangga bagi perilakunya.² Berbeda dengan pembelajaran (*ta'lim*) yang bertujuan hanya sekedar untuk mentransfer/mencari sejumlah pengetahuan dan informasi maupun mengembangkan keduanya yang telah berhasil diperoleh dan tidak akan mampu mengubah seseorang karena hanya dijadikan sebagai pemuas intelektual semata.

2. Karakter dan Kepribadian Islam

2.1. Pengertian Karakter Islam

Karakter berasal dari bahasa Yunani, *kharakter* yang berakar dari diksi “*kharassein*” yang berarti memahat atau mengukir (*to inscribe/to engrave*). Sedangkan dalam bahasa latin, karakter bermakna membedakan tanda. Dalam bahasa Indonesia, karakter dapat diartikan sebagai sifat-sifat

¹ Departemen Pendidikan Nasional. 2008 *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Jakarta : Balai Pustaka, h.193

² Muhaamad Hawari. *Strategi Baru Perjuangan Partai Politik Islam*. Terjemahan Syamsuddin Ramadhan. Bogor : Al-Azhar Press, h. 175

kejiwaan/tabi'at/watak.³ Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) karakter yang berarti 1sifat, 2kejiwaan, akhlak, budi pekerti yang membedakan seseorang dengan yang lain.⁴

Dibawah ini penulis akan menjabarkan beberapa pendapat ahli mengenai pendidikan karakter, antara lain sebagai berikut :

Karakter atau watak adalah ciri khas seseorang sehingga menyebabkan ia berbeda dari orang lain secara keseluruhan. Sedangkan J.P. Chaplin mengatakan bahwa karakter atau *fiil*, hati, budi pekerti, tabiat, adalah suatu kualitas atau sifat yang tetap terus-menerus dan kekal dan dapat dijadikan ciri untuk mengidentifikasi seorang pribadi, suatu objek atau kejadian. Lebih jauh dijelaskannya, bahwa karakter artinya mempunyai kualitas positif seperti peduli, adil, jujur, hormat terhadap sesama, rela memaafkan, sadar akan hidup berkomunikasi, dan sebagainya. Kita sebut semua ini adalah ciri karakter. Karakter ini lebih banyak menyangkut nilai-nilai moral. Dalam kaitan ini bahwa karakter adalah nilai-nilai yang melandasi perilaku manusia berdasarkan norma-norma agama, kebudayaan, hukum/konstitusi, adat istiadat dan estetika.

Karakter sebagaimana didefinisikan oleh Ryan dan Bohlin, mengandung tiga unsur pokok, yaitu mengetahui kebaikan, mencintai kebaikan dan melakukan kebaikan.⁵

³Sri Narwanti, *Pendidikan Karakter*. 2011. Yogyakarta: Familia, h. 1-2

⁴ Departemen Pendidikan Nasional. 2008. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, h. 623

⁵ Abdul Majid dan Dian Andayani, 2012, *Pendidikan Karakter Perspektif Islam*, Bandung, PT Remaja Rosdakarya, h. 11

Sedangkan Islam diartikan sebagai agama yang diturunkan Allah Swt kepada nabi Muhammad SAW, yang mengatur hubungan manusia dengan *khaliq*-nya, dirinya sendiri dan dengan makhluk lainnya.⁶

Dari pengertian karakter dan pengertian Islam diatas, maka penulis dapat menyimpulkan bahwa karakter Islam adalah sifat atau penampakan tingkah laku yang ditunjukkan oleh seseorang yang sumber dari tingkah laku atau perbuatannya hanya berasal dari Allah Swt dan sesuai dengan aturan yang telah ditentukan dan menjadikan standart benar dan salah berdasarkan perintah dan larangan Allah Swt.

2.2. Pengertian kepribadian

Pada dasarnya kepribadian adalah berasal dari kata pribadi yang bermakna manusia sebagai perseorangan diri manusia atau diri sendiri. Pribadi juga bisa bermakna keadaan manusia sebagai perseorangan, keseluruhan sifat-sifat yang merupakan watak orang.⁷ Pribadi secara perseorangan merupakan bagian dari seluruh manusia, dimana setiap pribadi mempunyai sifat yang merupakan wataknya. Adapun kepribadian merupakan sifat hakiki yang tercermin pada sikap seseorang atau suatu bangsa yang membedakannya dari orang atau bangsa lain.⁸

⁶ Taqiyuddin An-Nabhani. 2013. *Peraturan Hidup dalam Islam*, Jakarta Selatan : HTI-Press, h. 216

⁷ Departemen Pendidikan Nasional, Kamus Besar Bahasa Indonesia. Jakarta: Balai Pustaka, 2005, h. 895.

⁸*Ibid.*

Secara bahasa kata kepribadian adalah terjemahan dari kata *personality* dalam bahasa Inggris atau dalam bahasa Yunani berasal dari kata *personal* yang berarti kedok atau topeng.⁹

Dalam bahasa Arab, kepribadian diistilahkan dengan *syakhshiyah* yaitu *wahdatu hayatul 'aqliyatu wan nafsiyatu ma'a* yaitu perilaku yang merupakan hasil perpaduan antara *'aqliyah* (pola pikir) dan *nafsiyah* (pola sikap).¹⁰

Adapun yang dimaksud dengan *'aqliyah* (pola pikir) adalah metode (*kaifiyah*) seseorang memahami sesuatu didasarkan pada asas tertentu. Atau metode dimana manusia mengikat realita dengan informasi-informasi, yaitu dengan menstandartkan informasi-informasi itu kepada satu kaidah atau kaidah-kaidah tertentu.¹¹

Dan yang dimaksud dengan *nafsiyah* (pola jiwa) adalah metode manusia mengikat dorongan-dorongan pemenuhan naluri-naluri (*gharizah*) serta kebutuhan-kebutuhan jasmaninya dengan pemahamannya.¹² Dengan kata lain, nafsiyah adalah kecenderungan sebagai konsekuensi dari pengikatan pemahaman dengan dorongan-dorongan (*dawafi*).

Dan adapun pengertian Kepribadian menurut Sjarkawi adalah ciri atau karakteristik atau gaya atau sifat khas dari diri seseorang yang bersumber dari bentukan-bentukan yang diterima dari lingkungan.¹³

⁹ Al-Rasyidin, 2006. *Kepribadian dan Pendidikan*. Bandung : Cita Pustaka Media, h.21

¹⁰ *Ibid*, h.22

¹¹ Muhammad Husain Abdullah. 2002. *Mafahim Islamiyah; Menajamkan Pemahaman Islam : terjemahan M. Romli*. Bangil : Al-Izzah, h. 81

¹² *Ibid*,

¹³ Sjarkawi. 2011. *Pembentukan Kepribadian Anak : peran moral intelektual, emosional, dan social sebagai wujud integritas membangun jati diri*. Jakarta : Sinar Grafika Offset, h. 11

Cuber memberikan sebuah definisi umum tentang kepribadian, bahwa kepribadian adalah sebagai berikut : “gabungan keseluruhan dari ciri-ciri (sifat-sifat) yang tampak dan dilihat pada seseorang “¹⁴. Namun pendapat itu tentu saja dapat kita kritisi, karena yang mempengaruhi aspek kepribadian bukan hanya faktor yang dapat terlihat saja, tetapi juga faktor-faktor lain yang tak dapat dilihat, seperti faktor intelegensi, faktor kejiwaan, faktor pemahaman dan faktor lainnya yang dapat mempengaruhi kepribadian seseorang.

Kajian keilmuan yang mempelajari kepribadian manusia masuk menjadi domain disiplin ilmu psikologi yang membahas tentang ilmu yang ingin mempelajari manusia. Dalam hal ini yang menjadi perhatian ilmu psikologi dari diri manusia adalah segala sesuatu yang dapat memberikan jawaban tentang apa sebenarnya manusia itu, mengapa ia berbuat/berlaku demikian, apa yang mendorongnya berbuat demikian, apa maksud dan tujuannya ia berbuat demikian.¹⁵

Kepribadian sangat perlu diketahui dan dipelajari karena kepribadian sangat berkaitan erat dengan pola penerimaan lingkungan sosial terhadap seseorang. Orang yang memiliki kepribadian sesuai dengan pola yang dianut oleh masyarakat di lingkungannya, akan mengalami penerimaan yang baik, tetapi sebaliknya jika kepribadian seseorang tidak sesuai, apalagi bertentangan dengan pola yang dianut lingkungannya, maka akan terjadi penolakan dari masyarakat.¹⁶

An-Nabhani mengungkapkan bahwa kepribadian setiap manusia terbentuk dari *aqliyah* (pola pikir) dan *nafsiyah* (pola sikap). Kepribadian tidak ada

¹⁴*Ibid*, h 322

¹⁵M. Ngalim Purwanto, *Psikologi Pendidikan*. Bandung: Remaja Rosdakarya, 2007, h. 1.

¹⁶Djaali, 2014, *Psikologi Pendidikan*, Jakarta: Bumi Aksara, h. 1

kaitannya dengan bentuk tubuh, asesori dan sejenisnya. Semua itu hanya (penampakan) kulit luar belaka.¹⁷

Merupakan kedangkalan berpikir bagi orang yang mengira bahwa asesoris merupakan salah satu faktor pembentuk kepribadian atau mempengaruhi kepribadian. Manusia memiliki keistimewaan disebabkan akalunya, dan perilaku seseorang adalah yang menunjukkan tinggi rendahnya akal seseorang, karena perilaku seseorang di dalam kehidupan tergantung pada *mafahim* (persepsi) nya. Maka, dengan sendirinya tingkah lakunya terkait erat dengan *mafahimnya* dan tidak bisa dipisahkan.

Suluk (tingkah laku) adalah aktifitas yang dilakukan manusia dalam rangka memenuhi *gharizah* (naluri) atau kebutuhan jasmaninya. Suluk berjalan secara pasti sesuai dengan *muyul* (kecenderungan) yang ada pada diri manusia untuk mencapai kebutuhan tersebut. Dengan demikian *mafahim* dan *muyulnya* merupakan tonggak atau dasar dari kepribadian.¹⁸

Dari beberapa pengertian kepribadian di atas maka penulis dapat menyimpulkan bahwa kepribadian adalah ciri atau karakteristik atau gaya atau sifat yang khas yang bersumber dari bentukan-bentukan yang diterima di lingkungan hidup dan melekat pada diri seseorang yang menjadikan dirinya khas, yang dibentuk oleh penyatuan antara *aqliyah* (pola fikir) dan *nafsiyah* (pola sikap) nya.

Artinya seseorang dikatakan memiliki kepribadian Islam manakala seseorang itu memiliki pemahaman-pemahaman Islam serta bertingkah laku

¹⁷An-Nabhani, Taqiyuddin, 2007, *Syakhshiyah Islam* ; terjemahan Zakia Ahmad, Jakarta Selatan : HTI-Press, h. 9

¹⁸*Ibid.*

sesuai dengan pemahamannya, yakni bertingkah laku sesuai dengan apa yang telah ditetapkan dalam Islam dan tidak melakukan pelanggaran terhadap hukum Islam itu sendiri.

3. Pembinaan Kepribadian Islam

Seperti yang telah dijelaskan diatas, Secara etimologi pembinaan berasal dari kata dasar bina yang berarti bangun. Dengan demikian dapat diartikan sebagai upaya membangun ataupun mengadakan sebuah pembaharuan.

Namun bukan hanya sekedar mengadakan sebuah pembaharuan semata saja, namun Islam lebih jelasnya lagi telah mengatur segala yang berkaitan dengan kehidupan kita, sebagaimana yang telah tertera di dalam Al-Qur'anul Kariim. Selain Allah memberikan aturan Allah jua memerintahkan kita untuk terikat dengan aturan nya secara keseluruhan, dan bukan secara parsial atau hanya melaksanakan perintah Allah sesuai dengan kebutuhan dan kepentingan semata. Sebagaimana firman nya dalam :

يَتَأْتِيهَا الَّذِينَ ءَامَنُوا اَدْخُلُوا فِي السِّلْمِ كَافَّةً وَلَا تَتَّبِعُوا خُطُوَاتِ الشَّيْطَانِ
 إِنَّهُ لَكُمْ عَدُوٌّ مُبِينٌ ﴿٢٠٨﴾

Yang artinya : *Hai orang-orang yang beriman, masuklah kamu ke dalam Islam secara keseluruhannya, dan janganlah kamu turut langkah-langkah syaitan. Sesungguhnya syaitan itu musuh yang nyata bagimu. (Q.S. Albaqarah [2]:208)*¹⁹

¹⁹Departemen Agama RI. 2012. *Al-Hikmah Al-Qur'an dan Terjemah.*, h. 2

Allah menyuruh hamba-hamba yang beriman kepada-Nya dan membenarkan rasul-Nya untuk berpegang teguh kepada seluruh tali Islam dan syariat-Nya, mengerjakan semua perintah-Nya, dan meninggalkan semua larangan-Nya sekemampuan mereka.²⁰

Oleh karena itu seharusnya kita tidak memilih milih lagi perintah Allah yang harus kita kerjakan, melainkan harus mengerjakan seluruh perintah Allah dan menjauhi segala perintahnya, secara keseluruhan pula.

Selain itu, agar terbentuk anak didik yang berkepribadian, maka terdapat sebuah tanggung jawab yang besar dari orangtua untuk menjadikan anaknya menjadi anak yang berkepribadian. Karena anak adalah tanggung jawab atau amanah yang Allah titipkan sebagai rizki bagi kedua orangtuanya. Hal ini sesuai dengan sabda Rasulullah SAW :

و عن ابي عمر رضي الله عنهما قال : سمعت رسل الله صلى الله عليه وسلم يقول : كلکم راع و کلکم مسؤول عن رعيته, الامام راع ومسؤل عن رعيته, والرجل راع في اهله ومسؤل عن رعيته, والمرأة راعية في بيت زوجها ومسؤل عن رعيته, والخادم راع في مال سيده ومسؤل عن رعيته, فكلکم راع ومسؤل عن رعيته. (متفق عليه)

Yang artinya : Dari Ibnu Umar ra. Ia berkata : “saya pernah mendengar Rasulullah SAW., bersabda :”Kalian adalah pemimpin dan yang dimintai pertanggung jawaban tentang kepemimpinan kalian. Seorang penguasa adalah pemimpin dan akan dipintai pertanggungjawaban atas kepemimpinannya. Seorang isteri adalah pemimpin terhadap rumah suaminya dan akan dimintai pertanggungjawaban atas kepemimpinannya. Kamu semua adalah pemimpin dan kamu semua akan dipintai pertanggung jawaban akan kepemimpinannya.” (HR. Mutafaqun alaih).²¹

²⁰ Syekh Muhammad Ali Ash-Shabuni dan Iman Jalaluddin As-Suyuti, 2013, *Ringkasan Tafsir Ibnu Katsir*, Bandung: JABAL, h. 147-148

²¹ Imam Nawawi. 1999. *Terjemah Riyadhus Shalihin Jilid I*, terjemahan Achmad Sunarto. Jakarta : Pustaka Amani, h. 315-316

Maka orangtua memiliki tugas yang besar untuk menjadikan anaknya menjadi anak yang memiliki kepribadian Islam dan harus senantiasa mengupayakan agar anak menjadi manusia bertanggungjawab. Karena kelak Allah akan meminta pertanggungjawaban atas usaha orangtua dalam membina anaknya.

Pendidikan anak pada dasarnya adalah tanggung jawab orangtuanya. Namun hanya saja terdapat keterbatasan seorang orangtua untuk memberikan pendidikan kepada anaknya, maka dari itu orangtua juga butuh bantuan dari orang lain untuk mengajarkan anaknya, terutama dalam mengajarkan berbagai ilmu dan keterampilan yang sedang berkembang dan dituntut pengembangnya bagi kepentingan nya kehidupannya di masa yang akan datang.

Walaupun demikian dalam rangka mempersiapkan anak didik yang menjadi manusia yang berkepribadian, maka pendidikan juga memiliki andil yang besar dalam menciptakan dan mengembangkan kepribadian anak didik.

Alrasyidin mengungkapkan bahwa pendidikan selain dijadikan sebagai instrument bagi transpormasi pengetahuan dan keterampilan, sesungguhnya tugas terpenting yang harus diemban institusi pendidikan adalah proes tranformasi pengetahuan -apalagi hanya kognitif belaka- tetapi suatu proses dimana pribadi manusia ditumbuh kembangkan agar menjadi manusia-manusia yang berkepribadian.²²

Jadi salah satu cara melakukan pembinaan kepribadian anak adalah melakukan pembiasaan-pembiasaan yang baik di rumah dan dengan memasukkan anaknya kedalam sebuah lembaga pendidikan yang dapat menunjang

²² Al-Rasyidin. 2009. *Percikan Pemikiran Pendidikan; dari Filsafat hingga Praktik Pendidikan*. Bandung : Ciptapustaka Media Perintis, h. 47

terbentuknya kepribadian Islam yang lebih baik, namun tidak hanya sekedar dilingkungan lembaga saja, melainkan diseluruh tempat dimanapun ia berada.

4. Pola Pembinaan Kepribadian Islami

Pola diartikan sebagai sistem, cara kerja, bentuk struktur yang tetap.²³ Pola adalah sebuah konsep yang dilakukan dalam menangani sesuatu kegiatan yang dilakukan. Pola pembinaan Kepribadian Islam adalah sebuah konsep yang berisi cara yang akan digunakan untuk membangun dan mengembangkan pengetahuan dan informasi, yang kemudian pengetahuan dan informasi yang telah ada tersebut akan dijadikan sebagai dasar dari bangunan kepribadian seseorang sekaligus menjadi pilar penyangga bagi perilakunya.

Salah satu sarana dalam menjadikan masyarakat menjadi masyarakat yang berkepribadian adalah dengan melakukan pembentukan kepribadian melalui bidang pendidikan. Pendidikan adalah sebuah kebutuhan pokok seorang manusia semenjak ia lahir maupun ketika ia telah dewasa.

Pendidikan yang didapat tidaklah hanya sekedar pendidikan formal semata, melainkan pendidikan nonformal dan yang paling utama adalah pendidikan informal yang didapatkan seseorang semenjak kecil dari orangtuanya. Karena mau jadi apa seorang anak kedepan harinya akan dipengaruhi oleh orangtuanya.

Seperti yang terdapat dalam sabda Rasulullah SAW yang artinya : *setiap anak dilahirkan dalam keadaan fitrah. Karena itu, ayah-ibunya lah yang akan menjadikannya Yahudi, Nasrani, atau majusi.* (H.R. Bukhori-Muslim)²⁴

²³ Departemen Pendidikan Nasional, Kamus Besar Bahasa Indonesia. Jakarta: Balai Pustaka, 2008, h. 1088

Menurut Zakiah Daradjat, orangtua adalah pembina pribadi yang utama dalam kehidupan seorang anak. Kepribadian orangtua, sikap dan cara hidup mereka, merupakan unsur-unsur pendidikan yang tidak langsung, yang dengan sendirinya akan masuk kedalam pribadi anak yang sedang tumbuh.²⁵

Disadari bahwa orangtua tidak memiliki daya untuk menjadikan anaknya menjadi orang yang berimaan, Karena pembahasan iman terkait dengan hidayah dari Allah Swt yang merupakan hak prerogatif Allah Swt, oleh karena itu didalam Islam, yang harus dilakukan orangtua adalah mengembangkan potensi atau bibit keimanan yang telah dimiliki anaknya, memupuk dan menyiraminya, agar iman dapat tumbuh subur dan menjadi sesuatu yang terintergrasi didalam diri dan pribadi anak.

Mendidik anak bukanlah sebuah perkara yang mudah, butuh pengetahuan yang mendalam, kerja keras, keikhlasan dan kesungguhan. Satu hal yang harus diingat oleh para orangtua dan guru, ialah masa dimana anak mulai mengembangkan rasa dekatnya dengan teman-temannya, yaitu mulai berkisar usia 7 tahun dan 9 tahun²⁶. Pada umumnya pengaruh teman bermain sudah sangatlah besar, terkadang anak akan terpaksa memilih pendapat temannya, apabila bertentangan dengan pendapat orang tuanya, karena si anak takut dasingkan dalam kelompok pertemanan.

Oleh karena itu tugas orangtua disaat-saat seperti ini sangat harus ekstra berhati-hati, orangtua harus mampu memberikan keteladanan dan memilihkan

²⁴ *Ibid*, h. 146

²⁵ Zakiah Daradjat. 2005. *Ilmu Jiwa Agama*. Jakarta : PT.Bulan Bintang, h. 66

²⁶ Zakiah Darajat. 1968. *Membina Nilai-Nilai Moral Di Indonesia*, Jakarta : Penerbit Bulan Bintang, h.122

teman yang baik untuk anaknya. Agar pengaruh yang sampai kepada anak adalah pengaruh yang baik. Tapi apabila teman bermain anak adalah anak yang nakal, maka yang nakal akan mudahlah ia membuat anak-anak yang bermain dengannya menjadi nakal juga.

Kepribadian adalah sebuah hal sangat penting dibandingkan dengan kecerdasan kognitif. Hal tersebut harus ada dan dimiliki oleh seluruh manusia terkhusus pada seorang muslim. Karena kepribadian yang dimunculkannya adalah menjadi identitas atau gambaran dari dirinya dan kepercayaan yang di anutnya. Bayangkan saja ketika seorang muslim tidak melaksanakan apa yang telah Allah dan Rasul perintahkan, maka sudah pasti kepribadian Islam itu sendiri tidak tercermin dalam dirinya. Sehingga penulis dapat menyimpulkan bahwa jika seorang muslim tidak melaksanakan apa yang telah Allah dan Rasul perintahkan maka orang tersebut memiliki kepribadian yang ganda, satu sisi ia meyakini Allah itu sebagai Zat yang maha pengatur (*al-mudabbir*) dan pada sisi yang lain ia tidak mau melaksanakan aturan Allah, maka yang muncul adalah tidak adanya kejelasan dari identitas dirinya dan kepribadiannya.

Bukan hanya itu, bahkan seorang ilmuwan barat sekalipun juga mengakui bahwa kepribadian seseorang itu sangatlah penting dibandingkan dengan tingkat kecerdasan yang dimilkinya. Sebut saja Ralph Waldo yang telah mengatakan bahwa “karakter itu lebih tinggi dari pada kecerdasan “ dan ditambah lagi penguatan dari psikiater Frank Pittman mengatakan “Stabilitas hidup kita tergantung pada karakter kita. Adalah karakter, bukan nafsu, yang membuat pernikahan cukup lama, untuk melakukan pekerjaan membesarkan anak menjadi dewasa, bertanggungjawab, dan warga Negara produktif. Dalam dunia yang

sempurna, adalah karakter yang memungkinkan orang untuk bertahan hidup, bertahan dan mengatasi kemalangan mereka.²⁷

Maka jelaslah sudah, bahwa kepribadian seseorang itulah yang dapat menjadikan orang itu mendapatkan identitas diri serta kehormatan dan kebahagiaan hidup.

4.1 Pembinaan Kepribadian Islami

Dari penjelasan sebelumnya dapat dipahami bahwa pembentukan *syakhshiyah Islamiyyah* dalam diri seseorang dapat ditempuh melalui dua tahapan. *Pertama*, memperkenalkan *aqidah* Islamiyyah kepada diri seseorang agar dia jadikan *aqidah* atau pandangan hidupnya. *Kedua*, seorang muslim yang telah memiliki *aqidah* Islamiyyah itu bertekad menjadikan *aqidah* Islamiyyah itu sebagai landasan (*qaidah*) dalam melakukan proses berfikirnya sehingga dia memiliki pola berfikir Islami (*aqliyyah* Islamiyyah) sekaligus menjadikan *aqidah* itu sebagai landasan (*qaidah*) dalam mengatur dan mengendalikan tingkah lakunya serta keinginan-keinginannya (*nafsiyyah* Islamiyyah)²⁸

Setelah terbentuk *syakhshiyah* Islamiyyah dalam diri seorang muslim bukan berarti dia terus diam berpangku tangan. Justru dia harus merawat dan membina atau mengembangkan kepribadiannya. Sebab, dalam memberikan status kepribadian Islam atau belum, tidak ditinjau dari segi kualitas kepribadiannya,

²⁷ Thomas Lickona. 2012. *Character Matters : Persoalan Karakter Bagaimana membantu anak mengembangkan penilaian yang baik, integritas dan kebajikan penting lainnya*. Jakarta : PT. Bumi Aksara, h.12

²⁸ <http://yusufnugraha27.blogspot.co.id/2013/07/proses-pembentukan-kepribadian-islam.html> didownload pada 28-02-2018. 15.40

melainkan ditinjau dari segi apakah ia telah bertekad memiliki *aqliyyah Islamiyyah* dan *nafsiyyah Islamiyyah* atau tidak.

Pembentukan kepribadian anak didik yang benar haruslah dimulai dengan melakukan pembinaan keimanan (*aqidah*), pembinaan dan pembiasaan ibadah, pembinaan perilaku (*akhlak*), pembentukan jiwa, pembentukan intelektualitas serta pembinaan interaksi sosial kemasyarakatan. Masing-masing orangtua pasti mempunyai cara praktis tersendiri yang harus dilaksanakan. Adapun tatacara dalam pembinaan kepribadian antara lain sebagai berikut :

a. Pembinaan keimanan(*aqidah*)

Karena *syakhshiyyah Islamiyyah* pondasinya adalah *aqidah Islamiyyah*, maka setiap muslim yang telah bertekad memiliki *aqidah Islamiyyah* hendaknya meninjau kembali *aqidahnya*. Benarkah *aqidahnya* telah merupakan *aqidahaqliyyah* yang muncul dari proses berfikir, atau sekedar *aqidah* yang ikut-ikutan.

Maka dari itu, pembinaan keimanan dapat dilakukan dengan berbagai cara, antara lain sebagai berikut: mengajarkan keyakinan bahwa Allah senantiasa melihat dan menyertai manusia dimanapun ia berada; menanamkan kecintaan kepada Allah dan Rasulullah SAW. serta menjadikan Rasulullah, keluarga dan para Sahabatnya sebagai contoh; menyibukkan siswa dengan membaca Alquran dan as-sunnah sekaligus membahas maknanya; membina keteguhan mereka dalam mempertahankan keyakinan dan siap berkorban untuk hal tersebut.

Pada hakikatnya, Allah Swt memberikan karunianya kepada setiap hati-hati manusia bahwa akan Allah lapangkan untuk dapat menerima keimanan tanpa harus mengungkapkan argumentasi. Hal ini karena setiap manusia yang terlahir ke dunia ini telah membawa nilai fitrah dan keimanan. Sebagaimana yang tertuang dalam firman Allah Swt. :

وَإِذْ أَخَذَ رَبُّكَ مِنْ بَنِي آدَمَ مِنْ ظُهُورِهِمْ ذُرِّيَّتَهُمْ وَأَشْهَدَهُمْ عَلَى أَنْفُسِهِمْ أَلَسْتُ بِرَبِّكُمْ قَالُوا بَلَىٰ شَهِدْنَا أَن تَقُولُوا يَوْمَ الْقِيَمَةِ إِنَّا كُنَّا عَنْ هَذَا غَافِلِينَ



Yang artinya : *Dan (ingatlah), ketika Tuhanmu mengeluarkan keturunan anak-anak Adam dari sulbi mereka dan Allah mengambil kesaksian terhadap jiwa mereka (seraya berfirman): "Bukankah Aku ini Tuhanmu?" Mereka menjawab: "Betul (Engkau Tuhan kami), kami menjadi saksi". (Kami lakukan yang demikian itu) agar di hari kiamat kamu tidak mengatakan: "Sesungguhnya kami (bani Adam) adalah orang-orang yang lengah terhadap ini (keesaan Tuhan)".(QS al-A'raf [7]: 172).*²⁹

Atau kita juga dapat melihat di dalam sejarah bahwa bagaimana Rasulullah SAW. Mampu menjadikan Ali bin Abi Thalib ra., anak yang belum genap sepuluh tahun usianya, menjadi anak yang pertama memeluk Islam, mengenal Allah, mempelajari aturan-Nya serta membela agama Allah dan Rasul-Nya. Dan Rasul SAW. pernah berwasiat kepada Muadz ra.:

وَانْفِقْ عَلَى عِيَالِكَ مِنْ طَوْلِكَ، وَلَا عَنْهُمْ عَصَاكَ أَدَبًا، وَأَخْفَهُمْ فِي اللَّهِ

Yang artinya : “Nafkahlah keluargamu sesuai dengan kemampuan yang kamu miliki. Janganlah kamu mengangkat tongkatmu di hadapan mereka serta

²⁹ Departemen Agama RI. 2012. *Al-Hikmah Al-Qur'an dan Terjemah*. h. 173

tanamkanlah pada mereka rasa takut kepada Allah”(HR Ahmad, Ibnu Majah dan al-Bukhari).

Rasa takut kepada Allah Swt akan menghindarkan siswa dari segala perbuatan buruk. Larangan Allah untuk mencela merugikan, melukai atau membunuh orang lain akan dipatuhi oleh siswa yang punya rasa takut kepada Allah Swt. Begitupun makanan dan benda yang diharamkan Allah, akan mereka jauhi.

b. Pembinaan ibadah.

Pembinaan ibadah merupakan penyempurnaan dari pembinaan akidah, dan menjadi cerminan keyakinan. Dr. Said Ramadhan al-Buthi mengatakan, “Agar akidahanak tertanam kuat dalam jiwanya, ia harus disirami dengan air ibadah dengan segala ragam dan bentuknya. Dengan begitu akidahnya akan tumbuh kokoh dan tegar dalam menghadapi terpaan badai dan cobaan kehidupan.”³⁰

Pembinaan ibadah dilakukan dengan mendorong pelaksanaan shalat wajib, ditambah dengan melakukan ibadah-ibadah sunnah lainnya, shalat sunnah, selain mengajak mereka menghadiri shalat berjamaah di masjid. Ibadah shalat akan mencegah siswa dari perbuatan keji dan mungkar. Sebagaimana firman Allah Swt :

أَتْلُ مَا أُوحِيَ إِلَيْكَ مِنَ الْكِتَابِ وَأَقِمِ الصَّلَاةَ ۖ إِنَّ الصَّلَاةَ تَنْهَىٰ عَنِ
الْفَحْشَاءِ وَالْمُنْكَرِ ۚ وَلَذِكْرُ اللَّهِ أَكْبَرُ ۗ وَاللَّهُ يَعْلَمُ مَا تَصْنَعُونَ ﴿٢٤٣﴾

Yang artinya : *Bacalah apa yang telah diwahyukan kepadamu, yaitu Al Kitab (Al Qur'an) dan dirikanlah shalat. Sesungguhnya shalat itu mencegah dari*

³⁰<http://yusufnugraha27.blogspot.co.id/2013/07/proses-pembentukan-kepribadian-islam.html>, Didownload pada 28-02-2018, 15.50

(perbuatan-perbuatan) keji dan mungkar. Dan sesungguhnya mengingat Allah (shalat) adalah lebih besar (keutamaannya dari ibadah-ibadah yang lain). Dan Allah mengetahui apa yang kamu kerjakan. (QS al-‘Ankabut : 45).’’

Allah Swt. Memperlihatkan kekuasaan-Nya yang agung bahwa Allah Swt. yang telah menciptakan langit dan bumi dengan sebenar-benarnya. Diciptakan bukan untuk sesuatu yang sia-sia dan permainan. Diciptakan agar setiap sesuatu yang dilakukan makhluk-Nya mendapatkan balasan yang setimpal. Kemudian Allah Swt. memrintahkan Rasul-Nya dan orang-orang yang beriman agar membaca al-Qur’an dan mendirikan sholat. Sebab, pada sholat terdapat dua hikmah yaitu terhindarnya diri dari perbuatan keji dan munkar.³²

Mereka juga harus dibiasakan melakukan shaum sunnah karena shaum akan menguatkan daya kontrol anak terhadap segala keinginan. Mereka akan terbiasa sabar dan tabah. Demikian dengan amalan ibadah lainnya yang harus dibiasakan untuk dilaksanakan oleh seluruh siswa agar mereka senantiasa mempunyai kesadaran agar terikat dengan hukum-hukum Allah Swt.

c. Pembinaan *akhlak*.

Akhlak adalah perangai yang dibentuk. Karena itu siswa memerlukan pendidikan akhlak agar aktivitas sosial mereka terhindar dari penyimpangan serta kesalahan. Siswa sangat memerlukan pihak yang memperhatikan perilakunya. Mereka tumbuh sesuai dengan pembiasaan yang dilakukan oleh orangtuanya. Perangai buruk seperti menyendiri, emosional, ceroboh,

³¹ Departemen Agama RI. 2012. *Al-Hikmah Al-Qur’an dan Terjemah.*, h. 45

³² Syekh Muhammad Ali Ash-Shabuni dan Iman Jalaluddin As-Suyuti, 2013, *Ringkasan Tafsir Ibnu Katsir*, Bandung: JABAL, h. 388-389

temperamental, serakah dan sebagainya adalah bentukan pendidik. Begitupun perangai yang baik semisal sopan, peduli, dermawan, bijak, jujur dan sebagainya adalah bentukan pendidik. Oleh karena itu, jika pendidikan akhlak tidak diberi perhatian serius, perangai buruk akan menjadi masalah sebagaimana yang terjadi pada remaja dewasa ini.

Dalam pendidikan akhlak, ada beberapa prinsip yang perlu diperhatikan. Adab(baik saat bergaul dan berinteraksi) adalah prioritas dalam pendidikan akhlak. Dari adabyang baik akan lahir kebiasaan baik dan perilaku terpuji yang melahirkan amal shalih. Adabyang buruk akan merusak pola pikir yang melahirkan kebiasaan buruk, membentuk perilaku hina dan rendah serta melahirkan amal-amal buruk lainnya.

Dalam hal ini, orangtua adalah contoh pertama, karena mereka adalah *madrasatul Ula* (pendidik pertama). Biasakanlah siswa untuk mendatangi ulama dan belajar dari mereka adabdan menjalankan nasihat mereka. Beberapa adab yang wajib diajarkan kepada siswa adalah adab terhadap orangtua, bagaimana cara memanggil mereka dan memandang orangtua; adab terhadap orang yang berilmu, terhadap orang yang lebih tua; adab berinteraksi dengan sesama muslim; adab dengan tetangga, meminta izin dalam berbagai hal (izin memasuki rumah orang, izin penggunaan hak milik orang, dan sebagainya); adab dalam berpenampilan; dan sebagainya.

Termasuk perilaku mendasar yang harus dibentuk pada siswa adalah sikap amanah. Setiap anak harus memiliki sikap amanah. Rasulullah SAW. telah menegaskan tanggung jawab seorang anak atas amanah yang dia pikul. Rasulullah

SAW. tidak segan-segan untuk memberi sanksi kepada anak yang mengkhianati amanah dengan menjewer telinga anak tersebut.

Imam an-Nawawi menyebutkan dalam kitab *Al-Adzkar*: Kami meriwayatkan dalam kitab Ibnu Sinni dari Abdullah bin Bisir ash-Shahabi ra. Yang berkata: “Ibuku pernah menyuruh aku menemui Rasulullah SAW. dengan membawa setandan anggur. Namun, aku memakan sebagian anggur itu sebelum menyampaikannya kepada Rasulullah SAW. Tatkala aku sampai di hadapan Rasulullah SAW., beliau menjewer telingaku sambil berkata, *‘Wahai yang mengkhianati janji.’*”

Begitupula tentang akhlak menjaga rahasia orang lain, menjaga kedengkian dan iri hati, serta jujur adalah sikap dasar yang harus dibentuk pada anak.

d. Pembinaan Pembentukan jiwa

Pembentukan jiwa dilakukan dengan cara memberikan perhatian dan kasih sayang dalam bentuk langsung yang terasa secara fisik seperti: mencium dan memeluknya; bermain dan bercanda dengan mereka; menyatakan rasa sayang dengan lisan. Selain itu, bisa dilakukan dengan cara memberi mereka hadiah, penghargaan dan pujian. Ini dapat memberi pengaruh besar pada rasa saling berkasih sayang antara orangtua dan anak serta akan membentuk jiwa yang lembut pada mereka.

Rasulullah SAW. pernah membagi manisan kepada anak-anak yang turut shalat ashar bersama beliau. Bahkan beliau memberi tambahan bagian kepada mereka. Cara lain membentuk jiwa anak adalah menyambut mereka dengan penuh kehangatan. Sambutan penuh hangat akan membuka jiwa mereka dan akan memudahkan mereka untuk mengungkapkan permasalahannya.

Sering menanyakan dan memperhatikan keadaan mereka adalah cara lain membentuk jiwa siswa. Sikap tanggap guru dan orangtua memiliki peran yang besar dalam mengatasi persoalan siswa. Perlakuan yang baik terhadap siswa akan memberikan ketenangan kepada mereka, mendekatkan hubungan orangtua dan anak sehingga setiap masalah yang mereka hadapi dapat segera diselesaikan. Siswa yang jiwanya dipenuhi perhatian dan kasih sayang akan memperlakukan orang lain dengan kasih sayang pula.

e. Pembentukan intelektual.

Orangtua dan guru harus memotivasi siswa agar semangat mencari dan mencintai ilmu. Menuntut ilmu adalah ibadah utama yang mendekatkan hamba kepada *Rabb*-nya. Masa kanak-kanak adalah masa yang sangat baik untuk membangun keilmuan dan pemikiran mereka. Orangtua harus membimbing anak memahami hukum-hukum Islam, mencari guru yang shalih, untuk mendidik anak terampil bahasa Arab dan bahasa asing yang diperlukan, mengarahkan anak sesuai kecenderungan ilmiahnya, menyediakan bahan bacaan di rumah dengan membuat perpustakaan rumah, mengisahkan riwayat orang-orang shalih pada generasi lalu serta mendorong anak untuk mencontoh penguasaan keilmuan mereka.

f. Pembinaan bermasyarakat

Membina anak didik untuk melakukan interaksi sosial bersama masyarakat menumbuhkan sikap kepedulian dan tanggung jawab terhadap persoalan umat. Interaksi mereka di tengah masyarakat memerlukan pemahaman yang matang. Utamanya ketika mereka memasuki usia *baligh*. Laksana orang dewasa, mereka

terikat dengan aturan interaksi sosial, yakni hubungan antara laki-laki dan perempuan serta hukum-hukum kemasyarakatan seperti perekonomian, hubungan ketetanggaan, kekerabatan, pertemanan, dan lain sebagainya.

Anak didik harus mampu memahami jenis pakaian apa yang harus dikenakan untuk keluar rumah, paham batas-batas hubungan antara lawan jenis, paham siapa yang harus dijadikan teman, dan bagaimana ia bersikap terhadap tetangga. Kepada mereka juga harus dijelaskan tentang peran apa saja yang ditetapkan Islam saat berada di tengah masyarakat. Pemahaman ini akan membentuk sikap kepedulian (agar tidak apatis) dan mendorong mereka untuk mengambil peran positif dalam masyarakat.

Ini bisa dilakukan dengan cara mengajak mereka ke majelis pertemuan orang dewasa, menghadiri kajian di masjid, turut dalam kegiatan sosial kemasyarakatan, mengunjungi tetangga yang sakit, bermalam di rumah sanak saudara yang shalih, turut memberikan sedekah kepada fakir miskin, ikut dalam organisasi sosial kemasyarakatan dan sebagainya.

Selain itu, mereka juga bisa dilibatkan dalam urusan kebutuhan keluarga semisal ditugaskan untuk membantu ibu melakukan pekerjaan rumah, menyapu lantai dan lain-lain, membantu ayah ikut berladang, membantu menyelesaikan pekerjaannya dan lain sebagainya.

Dari sini jelaslah bahwa membentuk kepribadian anak didik yang shalih memerlukan keluarga yang memahami ideologi Islam, lingkungan masyarakat dan lingkungan yang menganut dan menjalankan syariah Islam, serta negara

sebagai lembaga yang menerapkan sistem pendidikan Islam. Tanpa semua itu, pembentukan anak salih seutuhnya akan sangat sulit diwujudkan.

4.2 Meneladani Kepribadian Rasulullah yang mulia

Manusia terbaik yang dapat dijadikan sebagai model terbaik dan dapat dijadikan sebagai standart dalam setiap perbuatan kita adalah Rasulullah Muhammad SAW. Beliau adalah suri tauladan bagi kita umat manusia. Jadi standart kepribadian yang dapat kita jadikan sebagai tauladan adalah kepribadiannya Rasulullah Muhammad SAW. Adapun dibawah ini penulis akan menjelaskan beberapa kepribadian yang dimiliki oleh Rasulullah Muhammad SAW, diantaranya :

a. Zuhud

Orang yang zuhud bukanlah orang yang menghindari dirinya dari kegemerlapan dunia, lalu mengatakan bahwa “sesungguhnya akhirat itu adalah lebih baik bagi dirinya dari pada dunia”. Akan tetapi prinsip Rasulullah Muhammad SAW dalam sikap zuhudnya adalah menyadari bahwa dunia ini merupakan tempat untuk menumpang lewat bukan tempat tinggal yang sebenarnya. Manusia hanya menjadikan dunia sebagai sarana untuk mendapatkan kebahagiaan menuju akhirat.

Abdullah bin mas'ud pernah bertutur “Aku pernah mengunjungi Rasulullah SAW., sementara beliau sedang tidur diatas pasir yang dihamparkan – atau tikar yang dijalin- yang meninggalkan bekas dipunggungnya. Aku lalu berkata : *“Wahai Rasulullah, andai saja kami mengambilkan untukmu alas tidur yang bisa diletakkan antara dirimu dan tikar itu, tentu ia akan menjagamu.* Rasulullah SAW pun bersabda :

>> ما انا في الدنيا الا كراكب استظل تحت شجرة ثم راح وتركها

<<

Yang artinya : Tidaklah aku dan dunia ini melainkan aku seperti seorang pengendara (penunggang) yang bernaung dibawah sebuah pohon untuk beristirahat, lalu pergi meninggalkannya. (H.R At-tirmidzi)³³.

Dan jika kita ingin melihat kezuhudannya Rasulullah SAW kita dapat melihat bagaimana kehidupan Rasulullah SAW., makanannya, pakaiannya, tempat tinggalnya, dan serta bagaimana simpanan yang beliau miliki. Sungguh beliau telah mencontohkan sifat kesederhanaan yang luar biasa.

b. Kedermawanan

Kedermawanan Rasulullah SAW, bisa digambarkan dengan jelas dari hanya dengan melihat penuturan dari seorang Jabir bin Abdullah dan Anas bin Malik. Jabir bin Abdullah dan Anas bin Malik telah berkata ; Rasulullah SAW tidak pernah dimintai sesuatu kecuali beliau akan memberikannya.³⁴

Hal tersebut menunjukan bahwa apapun yang kita pinta kepada Rasulullah SAW, akan di kabulkan oleh Rasulullah SAW.

c. Kasih sayang

Banyak bukti yang menunjukan bahwa karakter penuh “kasih sayang” yang terdapat pada diri Rasulullah SAW, diantaranya :

i. Kasih sayang Rasulullah SAW kepada kaum mu'min

³³ Muhammad Rawas Qal'ahji. 2013. *Syakhsyah Muhammad SAW; Mengupas Keunikan Sifat-sifat Rasulullah SAW* terjemahan Uwais al-Qarni. Bogor : Pustaka Thariqul Izzah, h. 107

³⁴ *Ibid*, h. 111

Kasih sayang nya Rasulullah SAW kepada kaum mu'min dapat digambar dengan jelas, sebagaimana firman Allah Swt,

لَقَدْ جَاءَكُمْ رَسُولٌ مِّنْ أَنْفُسِكُمْ عَزِيزٌ عَلَيْهِ مَا عَنِتُّمْ حَرِيصٌ عَلَيْكُمْ
بِالْمُؤْمِنِينَ رَءُوفٌ رَّحِيمٌ ﴿١٢٨﴾

Yang Artinya : *Sesungguhnya telah datang kepadamu seorang rasul dari kaummu sendiri, berat terasa olehnya penderitaanmu, sangat menginginkan (keimanan dan keselamatan) bagimu, amat belas kasihan lagi penyayang terhadap orang-orang mukmin. (Q.S At-Taubah [9] : 128)*³⁵

Dalam sebuah kisah digambarkan bahwa suatu Rasulullah SAW mendengar tangisan seorang bayi yang ditinggal sebentar oleh ibunya untuk melaksanakan shalat dibelakang Rasulullah SAW. Beliau merasa tertekan hatinya oleh kepedihan karena bayi tersebut dan juga ibunya, sehingga Rasulullah SAW menahan shalatnya.

Anas menuturkan bahwa nabi SAW pernah bersabda, “Aku baru memulai shalat dan ingin memanjangkannya, kemudian aku mendengar tangisan anak kecil. Akupun menahan diri untuk tidak memanjangkan shalatku, karena aku tahu bagaimana besar kerinduan seorang ibu ketika mendengar tangis anaknya.”³⁶

ii. Kasih sayang Rasulullah SAW kepada orang kafir

Rasulullah SAW. Sangat ingin menyelamatkan kaum kafir dari siksa api neraka pada hari kiamat kelak, bahkan beliau sampai membebani diri dalam

³⁵ Departemen Agama RI. 2012. *Al-Hikmah Al-Qur'an dan Terjemah.*, h. 207

³⁶ Muhammad Rawas Qal'ahji. 2013. *Syakhsyah Muhammad SAW; Mengupas Keunikan Sifat-sifat Rasulullah SAW* terjemahan Uwais al-Qarni, h. 113

menyeru mereka dan diliputi kesedihan mendalam karena penolakan dan pengingkaran mereka. Lihat lah peristiwa keberangkatan Rasulullah SAW menuju Thaif dan meminta penduduknya untuk beriman dan menolong dakwahnya, lalu mereka memukulnya dan menolak nya dengan sangat keji.

Beliau kemudian duduk berdoa kepada Allah Swt, lalu Allah mengirimkan Malaikat penjaga gunung (sebagaimana diriwayatkan Ibnu Ishaq). Lalu malaikat itu berkata pada beliau: *“Andai saja engkau mau agar aku meratakan dua bukit itu , niscaya aku lakukan.”* Rasulullah SAW merasa sangat enggan untuk membinasakan kaumnya. Karena itu, beliau menjawab: *“Akan tetapi, aku lebih mengharapkan agar Allah Swt kelak mengeluarkan dari tulang sulbi mereka orang-orang yang beribadah kepada Allah dan tidak menyekutukan-Nya dengan sesuatupun.”*³⁷

iii. Kasih sayang Rasulullah SAW kepada binatang

Suatu ketika, seorang penjagal membuka pintu ruangan tempat kambing yang akan disembeluhnya. Kambing itu lepas dan lari dihadapan Rasulullah SAW. Si Penjagal mengikutinya dan kemudian menyeret kambing tersebut: Rasulullah SAW bersabda : *“bersabarlah wahai kambing,karena ini adalah ketetapan dari Allah Swt, dan engkau wahai penjagal, giringlah kambing ini menuju kematiannya secara lembut.* Beliau juga memerintahkan agar menajamkan pisau sebelum menyembelih. Rasulullah SAW bersabda: *“Hendaklah salah seorang diantara kalian menajamkan pisaunya dan menenangkan hewan yang akan disembeluhnya.”*(H.R Muslim)³⁸

iv. Kasih sayang Rasulullah SAW diletakkan pada posisi yang tepat.

Rasulullah SAW tidak berkasih sayang kepada orang-orang yang akan dikanakan sanksi atas pelanggaran hukum yan telah ditetapkan oleh Allah Swt. Misal pada kasus pelaksanaan hukuman razam bagi pezina, maka Rasulullah tidak akan berkasih sayang dan kemudian tidak melaksanakan *had* Allah. Akan tetapi tindakan keras Rasulullah SAW terhadap mereka sebagai pelaku, bukan karena

³⁷*Ibid*, h. 116

kebencian dan kedengkian hati Rasulullah SAW melainkan untuk menghentikan kejahatan yang telah terjadi agar tidak terulang kembali.

d. Kebijaksanaan

Jika membahas mengenai kebijaksanaan Rasulullah SAW, maka akan terlintas mengenai peristiwa pada hari ketika Usamah bin Zaid mendatangi Rasulullah SAW, dan meminta kepada beliau untuk memaafkan seorang wanita al-Makhzumi yang telah melakukan tindak pencurian, supaya *had* bagi pencuri tidak dilakukan. Rasulullah SAW marah eraya berkata kepada Usamah :”*apakah engkau meminta syafa’at (agar aku memaafkan) dalam masalah yang termasuk hudud Allah Swt ?!*” kemudian beliau bangkit berkhutbah dan bersabda : “ *wahai manusia, sesungguhnya orang-orang sebelum kalian telah binasa karena jika orang terhormat yang mencuri maka mereka memaafkannya, tetapi jika orang lemah yang mencuri maka mereka akan menegakan had (hukuman). Demi Allah, seandainya Fatimah binti Muhammad mencuri, niscaya aku akan memotong tangannya.*”(H.R Bukhori dan Muslim)³⁹

e. Keberanian Rasulullah SAW

Ali bin Abi Thalib menggambarkan keadaan Rasulullah SAW saat berada di dalam peperangan. Ali ra mngatakan : “*jika peperangan semakin berkobar dan biji matanya telah memerah, maka kami berlindung kepada Rasulullah SAW. Tidak ada seorang yang lebih dekat dengan musuh selain beliau. Kami telah mengetahui bagaimana kondisi kami pada Perang Badar, kami berlindung kepada Rasulullah SAW, dan beliau adalah yang paling dekat posisinya dengan musuh.*”⁴⁰

Para sejarawan juga senantiasa menyebutkan bahwa orang-orang quraaisy telah berkata kepada paman Rasulullah SAW, Abu Thalib: “*Wahai Abu Thalib,*

³⁹*Ibid*, h. 125

⁴⁰*Ibid*, h. 126

engkau adalah orang yang dituakan, memiliki kedudukan dan kehormatan di kalangan kami. Sesungguhnya kami telah meminta engkau untuk melarang anak pamanmu, tetapi engkau tidak sanggup melarangnya. Demi Allah, kami tidak bisa bersabar lagi mendengar penghinaan terhadap nenek moyang tuhan-tuhan kami dan pembodoh-bodohan mimpi-mimpi kami hingga engkau menghentikan perilaku keponakan mu itu, atau kami menghadapinya sendiri sehingga salah satu dari kedua pihak ada yang binasa.” Abu Thalib pun segera menemui Rasulullah SAW dan berkata kepadanya : *“wahai keponakanku, sesungguhnya kaummu telah mendatangkiku dan mengatakan kepadaku begini dan begitu. Karena itu tetaplah engkau bersamaku, jagalah dirimu, dan jangan bebani aku dengan persoalan yang tidak sanggup aku pikul.”*

Akan tetapi, dengan keberanian Rasulullah SAW, ucapan mereka itu tidak sanggup menggoyahkan semangat dan keberanian Rasulullah SAW. Bahkan keberanian hati beliau malah mendorongnya mengucapkan kata-kata yang senantiasa akan menjadi pelita bagi siapa saja para pengemban dakwah di manapun dan kapanpun. Beliau bersabda :

>> وَاللّٰهُ يَاعْم, لَوْ وَضَعُوا الشَّمْسَ فِي يَمِينِي وَالْقَمَرَ فِي يَسَارِي عَلَىٰ أَنْ أَتْرَكَ

هَذَا الْأَمْرَ مَا تَرَكْتَهُ حَتَّىٰ يَظْهَرَ اللَّهُ أَوْ أَهْلُكَ دُونَهُ <<

Artinya : *“wahai paman, Demi Allah, seandainya mereka meletakkan matahari ditangan kananku dan bulan ditangan kiriku, supaya aku meninggalkan perkara (dakwah Islam) ini, aku tidak akan pernah*

*meninggalkannya hingga perkara itu dimenangkan Allah Swt, atau aku binasa karena membelanya.*⁴¹

4.3 Model-model Pembinaan Kepribadian Islam

Ada banyak model pembinaan kepribadian yang dapat dilaksanakan. Hanya saja penulis tidak menuliskan secara keseluruhannya, melainkan hanya sebagian saja. Adapun model-model yang dapat digunakan untuk melakukan pembinaan kepribadian Islam siswa adalah sebagai berikut :

a. Model perintah

Perintah (*al-amr*) dalam kajian *ushul fiqh* diartikan permintaan untuk menggerakkan suatu pekerjaan, dan subyek yang memberi perintah pada kajian syariah adalah Allah zat yang Maha agung, dan yang menjadi objeknya adalah manusia sebagai hamba-Nya.

Dalam kaidah fiqh, “*al-asl fi al-‘amr lil wujub*”(pada asalnya arti sebuah perintah adalah wajib)⁴². Banyak ayat-ayat yang berkenaan dengan perintah Allah Swt tentang kewajiban pelaksanaan *qihash*, yang terdapat dapat dalam Al-Qur’anul Karim, sebagai berikut :

يَتَأْتِيهَا الَّذِينَ ءَامَنُوا كُتِبَ عَلَيْكُمُ الْقِصَاصُ فِي الْقَتْلِ ۖ الْحُرُّ بِالْحُرِّ وَالْعَبْدُ بِالْعَبْدِ
وَالْأُنثَىٰ بِالْأُنثَىٰ ۚ فَمَنْ عُفِيَ لَهُ مِنْ أَخِيهِ شَيْءٌ فَاتَّبَاعُ بِالْمَعْرُوفِ وَأَدَاءٌ إِلَيْهِ

⁴¹ *Ibid*, h. 132

⁴² Ulil Amri Syafri.2014. *Pendidikan Karakter berbasis Al-Qur’an*. Depok : PT. RajaGrafindo Persada, h. 99

بِإِحْسَنِ ذَلِكَ تَخْفِيفٌ مِّن رَّبِّكُمْ وَرَحْمَةٌ ۖ فَمَنِ اعْتَدَىٰ بَعْدَ ذَلِكَ فَلَهُ عَذَابٌ



Yang artinya : *Hai orang-orang yang beriman, diwajibkan atas kamu qishaash berkenaan dengan orang-orang yang dibunuh; orang merdeka dengan orang merdeka, hamba dengan hamba dan wanita dengan wanita. Maka barang siapa yang mendapat suatu pemaafan dari saudaranya, hendaklah (yang memaafkan) mengikuti dengan cara yang baik, dan hendaklah (yang diberi maaf) membayar (diat) kepada yang memberi maaf dengan cara yang baik (pula). Yang demikian itu adalah suatu keringanan dari Tuhan kamu dan suatu rahmat. Barang siapa yang melampaui batas sesudah itu, maka baginya siksa yang sangat pedih. (Q.S Al-Baqarah [02] : 178)⁴³*

Ayat tersebut diatas memerintahkan kepada seluruh manusia untuk menjalankan *had* Allah Swt yakni berupa pelaksanaan *qishosh* bagi pelaku kejahatan. Perintah dalam pembinaan kepribadian Islam merupakan sistem pendidikan yang dapat memberikan kemampuan seseorang untuk memimpin kehidupannya sesuai dengan ajaran Islam, khususnya yang terkait dengan amal atau perbuatan melakukan perintah. Nilai-nilai perintah Islam tersebut mampu menjiwai dan mewarnai kepribadiannya. Dari sudut ketaatan tersebut dapat dimaknai esensi dari pendidikan akhlak, yaitu melahirkan manusia berkepribadian muslim yang taat terhadap hukum dan ketentuan syariat.⁴⁴

b. Model Larangan

Model pendidikan dalam Al-Qur'an dengan cara melarang sangat banyak digunakan dalam lafadz-lafadz larangan. Pendekatan ini memberi pendidikan dalam berbagai dimensi kehidupan seorang mukmin untuk menjadi hamba-Nya

⁴³ Departemen Agama RI. 2012. *Al-Hikmah Al-Qur'an dan Terjemah*, h. 27

⁴⁴ Uliil Amri Syafri. 2014. *Pendidikan Karakter berbasis Al-Qur'an*. Depok : h. 104

yang taat. Kalimat-kalimat larangan tersebut lebih banyak berdimensi pengharaman.⁴⁵ Misal larangan Allah Swt untuk tidak mendekati Zina, sebagaimana firman Allah Swt :

وَلَا تَقْرَبُوا الزَّيْنَىٰ إِنَّهُ كَانَ فَحِشَةً وَسَاءَ سَبِيلًا ﴿٣٢﴾

Yang artinya : *Dan janganlah kamu mendekati zina; sesungguhnya zina itu adalah suatu perbuatan yang keji dan suatu jalan yang buruk.*

(Q.S. Al-Israa' [17] : 32)⁴⁶

c. Model *Targhib* (motivasi)

Targhib kerap diartikan sebagai kalimat yang melahirkan keinginan kuat, yang mampu membawa seorang tergerak untuk melakukan sebuah amalan. *Targhib* bukan saja memiliki reaksi yang menimbulkan keinginan untuk menggerakkan sesuatu, tetapi juga memunculkan tingkat kepercayaan terhadap sesuatu.⁴⁷ Misal kalimat *targhib* yang terdapat dalam firman Allah Swt, Q.S. Al-Hajj [22] : 77 sebagai berikut :

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ ءَامَنُوا ارْكَعُوا وَاسْجُدُوا وَاعْبُدُوا رَبَّكُمْ وَافْعَلُوا الْخَيْرَ لَعَلَّكُمْ تُفْلِحُونَ ﴿٧٧﴾

Yang artinya : *Hai orang-orang yang beriman, rukuklah kamu, sujudlah kamu, sembahlah Tuhanmu dan perbuatlah kebajikan, supaya kamu mendapat kemenangan.*⁴⁸

d. Model *Qudwah* (teladan)

⁴⁵ Ibid, h. 107

⁴⁶ Departemen Agama RI. 2012. *Al-Hikmah Al-Qur'an dan Terjemah*, h.285

⁴⁷ Ulil Amri Syafri. *Pendidikan Karakter berbasis Al-Qur'an*, h. 112-123

⁴⁸ Departemen Agama RI. 2012. *Al-Hikmah Al-Qur'an dan Terjemah*, h. 341

Salah satu aspek terpenting yang dapat dijadikan sebagai model pembinaan kepribadian yang relevan adalah adanya seseorang tenaga pendidik dan lingkungan harus mampu menjadi figur yang dapat dijadikan contoh, yang dapat diteladani perbuatannya bagi pembinaan kepribadian Islam siswa. Sebagaimana firman Allah Swt yang menjadikan Rasulullah Muhammad SAW sebagai *qudwah*

قَدْ كَانَتْ لَكُمْ أُسْوَةٌ حَسَنَةٌ فِي إِبْرَاهِيمَ وَالَّذِينَ مَعَهُ إِذْ قَالُوا لِقَوْمِهِمْ إِنَّا بُرَءُؤُا
مِنْكُمْ وَمِمَّا تَعْبُدُونَ مِنْ دُونِ اللَّهِ كَفَرْنَا بِكُمْ وَبَدَا بَيْنَنَا وَبَيْنَكُمْ الْعَدَاوَةُ وَالْبَغْضَاءُ
أَبَدًا حَتَّى تُوْمِنُوا بِاللَّهِ وَحَدَهُ إِلَّا قَوْلَ إِبْرَاهِيمَ لِأَبِيهِ لَأَسْتَغْفِرَنَّ لَكَ وَمَا أَمْلِكُ لَكَ
مِنْ اللَّهِ مِنْ شَيْءٍ رَبَّنَا عَلَيْكَ تَوَكَّلْنَا وَإِلَيْكَ أَنَبْنَا وَإِلَيْكَ الْمَصِيرُ ﴿٦٠﴾

Yang artinya : *Sesungguhnya telah ada suri teladan yang baik bagimu pada Ibrahim dan orang-orang yang bersama dengan dia; ketika mereka berkata kepada kaum mereka: "Sesungguhnya kami berlepas diri dari kamu dan dari apa yang kamu sembah selain Allah, kami ingkari (kekafiran) mu dan telah nyata antara kami dan kamu permusuhan dan kebencian buat selama-lamanya sampai kamu beriman kepada Allah saja. Kecuali perkataan Ibrahim kepada bapaknya: "Sesungguhnya aku akan memohonkan ampunan bagi kamu dan aku tiada dapat menolak sesuatu pun dari kamu (siksaan) Allah". (Ibrahim berkata): "Ya Tuhan kami, hanya kepada Engkauilah kami bertawakal dan hanya kepada Engkauilah kami bertobat dan hanya kepada Engkauilah kami kembali, (Q.S. Al-Mumtahanah [60] : 4)*⁴⁹

e. Metode transfer pemikiran

Untuk membantu kepribadian Islam adalah dengan memberikan pemikiram-pemikiran yang dibutuhkan untuk membentuk pola fikirnya (*aqliyah*) keudian pola jiwanya (*nafsiyah*). Menurut Purwanto metode yang paling tepat

⁴⁹ Departemen Agama RI. 2012. *Al-Hikmah Al-Qur'an dan Terjemah*, h. 549

untuk memberikan pemikiran-pemikiran ini, sekaligus mengambilnya adalah metode *transfer pemikiran*.⁵⁰

Dengan metode ini manusia mengambil pemikiran-pemikirannya melalui pendengaran atau melalui bacaan lalu ia mendengar atau membaca lafadz-lafadz dalam kalimat-kalimat yang memiliki makna. Kemudian memahami makna-maknanya, kemudian memahami penunjukan dari makna tersebut seperti pada realitanya. Ketika itu pemikiran menjadi pemahaman bagi orang yang menerima, bukan hanya sekedar lafadz-lafadz semata. Pemahaman yang telah diperoleh dapat juga di transfer kepada orang lain dengan metode yang serupa dengan cara ia menerima pemikiran tersebut.

B. Penelitian Terdahulu

Menurut hemat penulis sampai penelitian ini akan dilakukan, belum ada penelitian yang membahas secara khusus mengenai masalah yang menjadi topik bahasan penelitian ini. Namun ada beberapa penelitian yang berkaitan dengan penelitian ini, yakni sebagai berikut:

1. Penelitian yang dilakukan oleh Sahrul Rahman yang berjudul: “Pola Pembinaan Karakter Anak Melalui Kegiatan Ekstrakurikuler Di Mi Muhammadiyah 6 Syuhada Kota Makassar”

Skripsi ini membahas mengenai pola pembinaan karakter anak melalui kegiatan ekstrakurikuler di MI Muhammadiyah 6 Syuhada Kota Makassar dengan tujuan yaitu untuk mengetahui bentuk-bentuk pembinaan karakter peserta didik di

⁵⁰ Yadi Purwanto. 2011. *Psikologi Kepribadian : Integritas nafsiah dan ‘aqliyah perspektif psikologi Islami*. 275

MI Muhammadiyah 6 Syuhada Kota Makassar, untuk mengetahui pelaksanaan pembinaan karakter peserta didik melalui kegiatan ekstrakurikuler di MI Muhammadiyah 6 Syuhada Kota Makassar, untuk mengetahui faktor-faktor pendukung dan penghambat pembinaan karakter peserta didik di MI Muhammadiyah 6 Syuhada Kota Makassar. Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian kualitatif yang bersifat deskriptif. Sumber data dalam penelitian ini adalah kepala sekolah, guru, peserta didik. Instrumen penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah pedoman observasi, pedoman wawancara, dan dokumentasi. Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah reduksi data, penyajian data, verifikasi data. Berdasarkan hasil pengumpulan dan pengolahan data, maka hasilnya dapat dirangkum, sebagai berikut: Bentuk-bentuk pembinaan karakter siswa melalui kegiatan ekstrakurikuler di MI Muhammadiyah 6 Syuhada Kota Makassar antara lain: kegiatan keagamaan, upacara bendera, kegiatan SKJ, tapak suci, kegiatan kepramukaan. Rancangan dan pelaksanaan Pembinaan karakter di MI Muhammadiyah 6 Syuhada Kota Makassar dirancang dengan menyesuaikan semua kegiatan sekolah baik intrakurikuler, ko-kurikuler dan ekstrakurikuler terhadap visi sekolah yaitu menjadikan anak didiknya bertakwa kepada Allah Swt. Pembinaan karakter peserta didik di MI Muhammadiyah 6 Syuhada Kota Makassar dilaksanakan melalui beberapa kegiatan rutin, kegiatan spontan, keteladanan, pengkondisian, kegiatan ko-kurikuler, kegiatan keseharian di rumah, pemberian waktu tambahan untuk kegiatan ekstrakurikuler dan juga bekerja sama dengan pihak keluarga dan sekolah. Faktor-faktor pendukung dan penghambat pembinaan karakter peserta didik di MI Muhammadiyah 6 Syuhada di antara lain faktor pendukung: antusias

dan semangat peserta didik, kerja sama, kekompakan semua pihak, dukungan orangtua, keteladanan guru, komunikasi yang baik antara siswa dan guru, alokasi waktu yang cukup. Sedangkan faktor penghambat: kurangnya tenaga pendidik untuk kegiatan ekstrakurikuler, perbedaan latar belakang keluarga, adanya beberapa peserta didik yang dibimbing, dan hal itu mempengaruhi temannya, pergaulan anak, jarak rumah peserta didik dan guru jauh dan Keterbatasan sarana dan prasarana dalam melaksanakan kegiatan ekstrakurikuler. Implikasi dari penelitian ini diharapkan kepada kepala sekolah, guru, dan orangtua murid lebih memperhatikan potensi dan kreatifitas yang dimiliki anak dan memberikan dukungan dan motivasi pada anak dengan menciptakan suasana pembelajaran di rumah yang dapat mengasah potensi dan kreatifitas pada anak agar menjadi generasi yang berakarakter. Dan bagi siswa diharapkan memanfaatkan fasilitas yang disediakan di sekolah yang dapat menunjang proses pembelajaran dan kegiatan ekstrakurikuler.

Dalam penelitian yang dilakukannya, diperoleh kesimpulan bahwa bentuk-bentuk pembinaan karakter siswa di MI Muhammadiyah 6 Syuhada Kota Makassar dapat diperoleh melalui kegiatan keagamaan, upacara bendera, kegiatan SKJ, tapak suci, kegiatan kepramukaan. Rancangan dan pelaksanaan pembinaan karakter dirancang dengan menyesuaikan semua kegiatan sekolah baik intrakurikuler, ko-kurikuler dan ekstrakurikuler terhadap visi sekolah yaitu menjadikan anak didiknya bertakwa kepada Allah Swt.

2. Penelitian yang dilakukan oleh Maziidatun Ni'mah yang berjudul: "Hubungan Antara Intensitas Melaksanakan Ibadah dengan Kematangan Kepribadian Siswa di SMK Negeri 3 Salatiga Tahun Pelajaran 2013/2014"

Intensitas ibadah adalah kesungguhan dalam melaksanakan aktivitas yang disukai oleh Allah Swt, yang dalam hal ini yaitu shalat fardlu, puasa senin-kamis, shadaqah, dan qira'atul qur'an, yang diungkap dengan menggunakan Angket Intensitas Melaksanakan Ibadah. Semakin banyak skor yang diperoleh subjek pada angket ini, maka menunjukkan semakin tinggi intensitas dalam melaksanakan ibadah. Kematangan kepribadian adalah keadaan individu yang memiliki wawasan diri yang luas, persepsi yang objektif, dan filsafat hidup yang menyatu, yang diungkap dengan menggunakan Angket Kematangan Kepribadian. Semakin banyak skor yang diperoleh subjek pada angket ini, maka menunjukkan semakin matang kepribadian subjek. Penelitian ini merupakan suatu upaya untuk mengetahui tingkat intensitas pelaksanaan ibadah dan kematangan kepribadian siswa. Ada tiga pertanyaan yang mendasari penelitian ini, yaitu: (1) Bagaimana intensitas siswa SMKN 3 Salatiga dalam melaksanakan ibadah di Tahun Pelajaran 2013/2014? (2) Bagaimana tingkat kematangan kepribadian siswa SMKN 3 Salatiga Tahun Pelajaran 2013/2014? (3) Adakah hubungan antara intensitas melaksanakan ibadah dengan kematangan kepribadian siswa SMKN 3 Salatiga Tahun Pelajaran 2013/2014?. Teknik pengumpulan data pada penelitian ini menggunakan teknik angket dan dokumentasi. Subjek penelitian yang dilibatkan sebanyak 132 orang, populasi dalam studi ini adalah siswa kelas XI di SMKN 3 Salatiga Tahun Pelajaran 2013/2014. Sampel ditetapkan dengan teknik Stratified Random Sampling, yaitu teknik pengambilan sampel dengan memperhatikan strata/tingkatannya, dalam hal ini ialah strata/tingkatan kelasnya. Data dikumpulkan dengan menggunakan instrumen angket intensitas melaksanakan ibadah dan kematangan kepribadian. Analisis data dilakukan dengan bantuan

program SPSS (Statistical Packade for Social Sciences) 16 dengan teknik analisis korelasi Pearson Product Moment. Temuan riset ini adalah: Pertama, tingkat intensitas melaksanakan ibadah siswa SMKN 3 Salatiga termasuk dalam kategori rendah sebanyak 52 subjek dengan prosentase 39,39%. Kedua, tingkat kematangan kepribadian siswa SMKN 3 Salatiga termasuk dalam kategori tinggi yaitu sebanyak 48 subjek dengan prosentase 36,36%. Ketiga, setelah dianalisis menggunakan formula product moment. Penulis menemukan korelasi yang signifikan sebesar 0,595 pada taraf signifikansi 1%. Hal ini menunjukkan bahwa ada hubungan yang positif antara intensitas melaksanakan ibadah dengan kematangan kepribadian siswa di SMKN 3 Salatiga Tahun Pelajaran 2013/2014.

Dalam penelitian yang dilakukannya, diperoleh kesimpulan bahwa ada hubungan yang positif antara intensitas melaksanakan ibadah dengan kematangan kepribadian siswa di SMKN 3 Salatiga Tahun Pelajaran 2013/2014.

3. Penelitian yang dilakukan oleh Pareng Swasti yang berjudul “Implementasi Pendidikan Budi Pekerti Sebagai Program Pengembangan Kepribadian Siswa Guna Penanggulangan Kenakalan Siswa”

Penelitian ini bertujuan (1) Mengetahui faktor-faktor yang mendorong kenakalan siswa di SMP Bhayangkari Karangpandan tahun 2012. (2) Mengetahui implementasi pendidikan budi pekerti sebagai program pengembangan kepribadian siswa dalam penanggulangan kenakalan siswa di SMP Bhayangkari Karangpandan Kabupaten Karanganyar Tahun 2012. Penelitian ini menggunakan pendekatan penelitian deskriptif kualitatif dengan jenis penelitian yang digunakan yaitu studi kasus tunggal terpancang. Sumber data yang digunakan adalah

informan, peristiwa atau aktivitas, dokumen dan arsip. Teknik sampling yang digunakan adalah purposive sampling. Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah wawancara, observasi dan analisis dokumen. Validitas data yang diperoleh dengan teknik triangulasi data. Analisis data menggunakan analisis interaktif meliputi pengumpulan data, reduksi data, sajian data, dan penarikan kesimpulan. Prosedur penelitian menggunakan langkah-langkah meliputi persiapan, pengumpulan data, analisis data, penyusunan laporan penelitian. Berdasarkan hasil penelitian ini disimpulkan: (1) Faktor-faktor pendorong perilaku kenakalan siswa dapat dikelompokkan menjadi dua yaitu faktor instrinsik (dari dalam individu) meliputi: keinginan mencari kesenangan dan kepuasan, dorongan untuk menumbuhkan rasa percaya diri, menghilangkan rasa frustrasi, dan rasa ingin tahu yang tinggi. Kemudian faktor ekstrinsik (dari luar individu) meliputi: faktor keluarga, faktor lingkungan sekolah, faktor lingkungan pergaulan, dan faktor tersedia tempat. (2) Implementasi pendidikan budi pekerti sebagai program pengembangan kepribadian siswa yaitu suatu bekal pendidikan budi pekerti dari keluarga dan lingkungan masyarakat dikembangkan lebih lanjut di sekolah. Hal ini dalam penanggulangan kenakalan di SMP Bhayangkari Karangpandan, pada tahun ajaran 2012/2013 terdapat jumlah siswa 302 siswa dan perilaku kenakalan siswa di sekolah 18 siswa yang melakukan perilaku menyimpang yaitu merokok, membolos, minum-minuman keras dan pembayaran sekolah yang tidak dibayarkan oleh siswa. Hal ini diketahui hasil prosentase terdapat 18 siswa (5,96%) dari jumlah siswa yang melakukan perilaku kenakalan pada tahun 2012/2013 yaitu 302 siswa. Maka, dapat dikatakan bahwa pendidikan budi pekerti dalam program pengembangan kepribadian siswa masih kurang dalam

menanggulangi kenakalan siswa. Pada dasarnya sekolah perlu adanya pembimbing atau pendidik yang lebih dalam mengarahkan, memberikan pembinaan kepada siswa untuk tidak melakukan perilaku menyimpang di sekolah maupun di rumah.

Dalam penelitian yang dilakukannya, diperoleh kesimpulan bahwa pendidikan budi pekerti dalam program pengembangan kepribadian siswa masih kurang dalam menanggulangi kenakalan siswa. Pada dasarnya sekolah perlu adanya pembimbing atau pendidik yang lebih dalam mengarahkan, memberikan pembinaan kepada siswa untuk tidak melakukan perilaku menyimpang di sekolah maupun di rumah.

4. Penelitian yang dilakukan oleh Abangda Maraudin yang berjudul : Menanamkan Nilai Karakter Akhlak pada siswa SMP Swasta Yayasan Pesantren Modern Adnan Medan Sunggal. Hasil penelitian ini mengungkapkan bahwa pendidikan karakter dapat diintegrasikan dalam pembelajaran pada setiap mata pelajaran. Materi pelajaran yang berkaitan dengan nilai atau norma pada setiap mata pelajaran perlu dikembangkan, di eksplisitkan, dikaitkan dengan konteks kehidupan sehari-hari agar pembelajaran nilai-nilai karakter tidak hanya sekedar pemenuhan kognitif, tetapi menyentuh pada tahap internalisasi, dan pengamalan nyata di kehidupan peserta didik sehari-hari dimasyarakat. Di Yayasan Pesantren Modern Adnan Medan Sunggal terlihat dengan jelas keteladanan guru dapat membentuk karakter akhlak pada siswa. Hal-hal yang menjadi teladan siswa terhadap guru adalah kesabaran, wibawa, bersahabat, kerja keras, bertanggung jawab, menerima kesalahan walaupun itu datang dari siswa. Menanamkan

karakter akhlak terhadap siswa diawali dari guru itu sendiri sebagai suri tauladan yang baik (model) bagi siswa, mulai dari kesabaran seorang guru dalam memberikan pendidikan terhadap siswa, serta profesionalisme seorang pendidik yang mengetahui batas-batas hak dan kewajiban sebagai seorang pendidik.

5. Penelitian yang dilakukan oleh Abangda Dimas Budi Setyo yang berjudul: Studi tentang Karakter Guru Kelas dalam Membentuk Kepribadian Anak Didik di SD Negeri No. 056639 Jasa Makmur Kecamatan Sei Lapan Kabupaten Langkat. Hasil penelitian menunjukkan bahwa karakter guru kelas berperan dalam membentuk kepribadian anak didik di SD Negeri No. 056639 Jasa Makmur Kecamatan Sei Lapan Kabupaten Langkat. Hal ini ditandai dengan anak didik yang menjadi guru kelasnya sebagai teladan bagi mereka, dan perilaku yang mereka tunjukkan tidak jauh berbeda dengan guru kelas mereka.

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Pendekatan Metode Penelitian

Penelitian ini adalah penelitian kualitatif dengan pendekatan studi kasus yang diarahkan untuk mendeskripsikan dan menganalisis secara mendalam tentang pola pembinaan kepribadian Islami siswa di Pesantren Modern Al Barokah Kecamatan Dolok Batu Nanggar Kabupaten Simalungun, kendala yang mereka hadapi, dan upaya mereka dalam mengatasi kendala tersebut. Oleh karena itu pendekatan yang digunakan adalah pendekatan kualitatif.

Jenis penelitian yang dilakukan adalah penelitian kualitatif bersifat deskriptif. Penelitian kualitatif adalah jenis penelitian yang prosedur penelitiannya tidak dengan menggunakan prosedur statistik atau kuantitatif, atau dalam hal ini penelitian tentang kehidupan seseorang, cerita, perilaku, dan juga tentang fungsi organisasi, gerakan sosial atau hubungan timbal-balik.¹

Peneliti menggunakan metode kualitatif karena metode ini sangat berkaitan dengan fokus serta rumusan masalah penelitian yang akan diteliti. Filosofi penelitian kualitatif dalam suatu penelitian merupakan kegiatan yang berusaha mengamati, menganalisis, mendeskripsikan, dan mengidentifikasi suatu kejadian secara alamiah. Kejadian yang dimaksud dalam penelitian ini adalah pola pembinaan kepribadian Islami siswa di Pesantren Modern Al Barokah Kecamatan Dolok Batu Nanggar Kabupaten Simalungun.

¹ Salim dan Syahrur. 2012. *Metodologi Penelitian Kualitatif: konsep dan Aplikasi dalam Ilmu Sosial, Keagamaan dan Pendidikan*. Bandung. Bandung : Citapustaka Media, h. 41

Adapun beberapa karakteristik penelitian kualitatif menurut Moleong diantaranya adalah sebagai berikut.²

1. Peneliti terlibat langsung dalam kancah penelitian untuk melakukan observasi, wawancara mendalam, diskusi, pengukuran langsung, serta mempelajari dokumen-dokumen yang ada yang berkaitan dengan penelitian yang dilakukan.
2. Peneliti menjadi instrumen utama agar dapat mengumpulkan data seobjektif mungkin. Manusia sebagai instrumen dapat berhubungan dengan responden atau objek lainnya, dan hanya manusia yang mampu memahami kaitan kenyataan-kenyataan di lapangan.
3. Data bersifat deskriptif. Data yang dikumpulkan adalah dalam bentuk kata-kata atau gambar. Laporan penelitian berisi kutipan-kutipan data untuk memberi gambaran yang diperoleh melalui naskah wawancara, catatan lapangan, foto, videotape, dan dokumen-dokumen.
4. Analisis data bersifat induktif. Melalui teknik ini, penulis dapat menguraikan latar secara penuh dan membuat hubungan peneliti-responden menjadi eksplisit, dapat dikenal, dan akuntabel.
5. Lebih mementingkan proses daripada hasil karena hubungan bagian-bagian yang sedang diteliti akan jauh lebih jelas apabila diamati dalam proses.

²Lexy J. Moleong. 2014. *Metodologi Penelitian Kualitatif; Edisi Revisi*, Bandung: PT.

Dari karakteristik yang telah disebutkan di atas menunjukkan beberapa kata kunci dalam penelitian kualitatif, yaitu: proses, pemahaman, kompleksitas, interaksi, dan manusia. Proses dalam melakukan penelitian merupakan penekanan dalam penelitian kualitatif.

Oleh karena itu, dalam melaksanakan penelitian, peneliti lebih berfokus pada proses dari pada hasil akhir. Proses yang dilakukan dalam penelitian ini memerlukan waktu dan kondisi yang berubah-ubah maka definisi penelitian ini akan berdampak pada desain penelitian dan cara-cara dalam melaksanakannya yang juga berubah-ubah atau bersifat fleksibel.

Metode penelitian kualitatif yang digunakan dalam penelitian ini adalah studi kasus. Studi kasus merupakan jenis penelitian yang ditujukan terhadap suatu kasus tertentu, baik kasus pada individu maupun kelompok.³ Dengan perkataan lain, studi kasus merupakan penelitian dimana peneliti menggali suatu fenomena tertentu (kasus) dalam suatu waktu dan kegiatan (program, even, proses, institusi atau kelompok sosial) serta mengumpulkan informasi secara terinci dan mendalam dengan menggunakan berbagai prosedur pengumpulan data selama periode tertentu.

B. Subjek Penelitian

Moleong mendeskripsikan subjek penelitian sebagai informan, yang artinya orang pada latar penelitian yang dimanfaatkan untuk memberikan informasi tentang situasi dan kondisi penelitian.⁴

³ Asrul dan Amiruddin Siahaan (*ed*). 2013. *Panduan Penulisan Skripsi*. Medan : Institut Agama Islam Negeri Sumatera Utara, h. 18

⁴ Lexy J. Moleong, (2009), *Metodologi Penelitian Kualitatif*, Bandung: Remaja Rosda Karya, cet. 26, hal. 10.

Berdasarkan pengertian tersebut, subjek dalam penelitian ini diperoleh dari kepala yayasan, guru-guru serta segenap seluruh unsur pendidikan yang berada di Pesantren Modern Al Barokah Kecamatan Dolok Batu Nanggar Kabupaten Simalungun.

C. Prosedur Pengumpulan Data

Jenis data yang dikumpulkan dalam penelitian ini adalah berupa deskripsi upaya dalam melakukan pembinaan kepribadian Islam siswa, maka teknik yang digunakan adalah pengamatan (observasi) lapangan dan wawancara serta dokumentasi.

1. Pengamatan (Observasi)

Metode pengamatan atau observasi adalah kegiatan keseharian yang dilakukan oleh peneliti dengan menggunakan panca indra sebagai alat bantu untuk melaksanakan pengamatan. Metode observasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah observasi partisipasi pasif. Partisipasi pasif adalah teknik observasi dimana peneliti datang ke tempat kegiatan orang yang diamati, tetapi tidak ikut terlibat dalam kegiatan tersebut. Kegiatan ini dilakukan untuk mengupayakan perilaku alami dari subyek agar tetap terjaga tanpa adanya pengaruh dari perilaku peneliti. Hasil pengamatan diinterpretasikan sesuai dengan keadaan empiris. Dengan demikian, peneliti mendapatkan pemahaman terhadap perilaku subyek yang kemudian diungkapkan ke dalam laporan penelitian.

Dalam penelitian ini, selama observasi berlangsung, peneliti melakukan kegiatan pencatatan, perekaman, pendeskripsian dan penginterpretasian data. Data tersebut dideskripsikan sesuai dengan apa yang dilihat dan didengar sebagaimana adanya dan tidak dibuat-buat.

2. Wawancara (Interview)

Wawancara digunakan sebagai teknik pengumpulan data apabila peneliti ingin melakukan studi pendahuluan untuk menemukan permasalahan yang harus diteliti, tetapi juga apabila peneliti ingin mengetahui hal-hal dari responden yang lebih mendalam. Wawancara terhadap informan sebagai sumber data dan dilakukan dengan tujuan penggalan informasi tentang fokus penelitian.⁵

Dalam wawancara biasanya terjadi tanya jawab yang dilakukan secara sistematis dan berpijak pada tujuan penelitian. Dengan kata lain, wawancara adalah sebuah dialog yang dilakukan oleh pewawancara untuk memperoleh informasi dari subyek.

Teknik wawancara yang digunakan dalam penelitian ini adalah teknik wawancara semi terstruktur. Peneliti menyiapkan instrumen penelitian berupa pertanyaan-pertanyaan tertulis. Namun dalam pelaksanaannya, konteks wawancara dapat berkembang di luar rubrik wawancara. Tujuan dari wawancara ini adalah untuk menemukan permasalahan secara lebih terbuka, dimana pihak yang diajak berwawancara dimintai penjelasan mengenai hal-hal yang melatarbelakangi perilakunya.

Wawancara dalam penelitian ini dilakukan terhadap sumber data penelitian, yaitu guru dan siswa. Wawancara terhadap guru ditujukan untuk memperoleh data berkaitan dengan upaya guru dalam pembinaan kepribadian Islam siswa termasuk kendala-kendala yang dihadapi dan upaya untuk

⁵ Salim dan Syahrudin. 2012. *Metodologi Penelitian Kualitatif ; konsep dan Aplikasi dalam Ilmu Sosial, Keagamaan dan Pendidikan*. h. 119

mengatasinya. Sedangkan wawancara dengan siswa bertujuan untuk triangulasi kebenaran data yang disampaikan guru.

3. Dokumentasi

Metode dokumentasi diperlukan untuk memperkuat bukti dari hasil penelitian. Di samping itu, dokumentasi juga digunakan untuk mengecek kembali bila ada data yang belum tercatat maupun bila ada data yang meragukan pada saat observasi dilaksanakan. Teknik dokumentasi dalam penelitian ini dilakukan dengan mengumpulkan dokumen-dokumen terkait, seperti model-model pembinaan yang diterapkan guru, ekstrakurikuler siswa, kegiatan siswa untuk selanjutnya dianalisis hubungannya dengan fokus penelitian.

D. Analisis Data

Bogdan dan Bilen dalam Moleong mengungkapkan analisis data adalah upaya yang dilakukan dengan jalan bekerja dengan data, mengorganisasikan data, memilah-milahnya menjadi satuan yang dapat dikelola, mensintesiskannya, mencari menemukan pola, menemukan apa yang penting dan apa yang dipelajari, dan memutuskan apa yang dapat diceritakan kepada orang lain.⁶

Metode analisis data yang digunakan pada penelitian ini adalah analisis yang bersifat kualitatif dengan deskriptif analisis. Analisis ini digunakan untuk mengungkap hasil penelitian yang berkenaan dengan upaya guru dalam melakukan pembinaan kepribadian Islam siswa di Pesantren Modern Al Barokah Kecamatan Dolok Batu Nanggar Kabupaten Simalungun. Proses analisis data tersebut dilakukan bersamaan dengan pengumpulan data melalui beberapa tahapan mulai

⁶ Lexy J. Moleong. 2014. *Metodologi Penelitian Kualitatif; Edisi Revisi*, h. 248

dari proses pengumpulan data, reduksi data, penyajian data, dan verifikasi atau penarikan kesimpulan.

1. Pengumpulan data

Data dikumpulkan dengan berbagai teknik pengumpulan data, baik wawancara, observasi dan studi dokumen. Setelah data terkumpul dengan beberapa metode pengumpulan data di atas, selanjutnya peneliti mempelajari secara mendalam untuk mengetahui tentang pola yang digunakan untuk membina Kepribadian Islam siswa dengan kenyataannya dilapangan. Selanjutnya dianalisis dengan model interaktif deskriptif analitik.

2. Reduksi Data

Miles dan Huberman menjelaskan bahwa reduksi data diartikan sebagai proses pemilihan, pemusatan perhatian pada penyederhanaan, pengabstrakan dan transformasi data “kasar” yang muncul dari catatan-catatan tertulis dilapangan

Data-data yang diperoleh dilapangan dicatat secara rinci, selanjutnya dirangkum, dan dipilih hal-hal pokok yang sesuai dengan judul penelitian ini. Data yang telah direduksikan akan membantu peneliti untuk melakukan pengumpulan data selanjutnya. Reduksi data dalam penelitian ini hakikatnya adalah menyederhanakan dan menyusun secara sistematis dalam dimensi upaya yang dilakukan untuk membentuk siswa yang memiliki kepribadian Islam. Hal ini dapat dilakukan dengan ringkasan, mengkode, menelusuri tema, membuat gugus-gugus, membuat bagian, penggolongan dan memo.⁷

⁷ Salim dan Syahrudin. 2012. *Metodologi Penelitian Kualitatif ; konsep dan Aplikasi dalam Ilmu Sosial, Keagamaan dan Pendidikan*. Bandung h. 148

3. Penyajian Data

Setelah data direduksi, maka selanjutnya yang harus dilakukan adalah penyajian data dalam bentuk kumpulan kalimat-kalimat (teks naratif). Penyajian data adalah sebagai sekumpulan informasi yang tersusun yang memberi kemungkinan adanya penarikan kesimpulan dan upaya melakukan tindakan⁸. Pemaparan atau penyajian data akan memudahkan untuk memahami apa yang terjadi, serta memudahkan untuk merencanakan kerja selanjutnya berdasarkan apa yang telah dipahami.

4. Verifikasi (menarik kesimpulan)

Setelah data disajikan, maka proses selanjutnya adalah penarikan kesimpulan atau verifikasi data. Verifikasi data yang akan disajikan peneliti adalah data-data yang didukung, valid dan konsisten, agar kesimpulan yang diambil kredibel. Hal ini dapat berupa jawaban dari rumusan masalah, dan dapat berhubungan sesuai dengan kondisi, dilapangan, atau penemuan baru yang belum pernah ada sebelumnya.

E. Pemeriksaan atau Pengecekan Keabsahan Data

Dalam penelitian ini, pengecekan keabsahan data selanjutnya perlu dilakukan agar data yang dihasilkan dapat dipercaya kebenarannya dan dapat pula di pertanggungjawabkan secara ilmiah. Pengecekan keabsahaban adalah sebuah upaya yang dilakukan untuk mengurangi kesalahan dalam proses perolehan data yang nantinya akan berpengaruh terhadap hasil akhir dari suatu penelitian.

⁸*Ibid*, h. 149-150

Dalam penelitian kualitatif, kriteria utama terhadap data hasil penelitian adalah, valid, reliabel dan obyektif. Validitas merupakan derajat ketepatan antar data yang terjadi pada obyek penelitian dengan data yang dapat dilaporkan oleh peneliti. Dengan demikian, data yang valid adalah data yang sesuai antara data yang dilaporkan oleh peneliti dengan data yang sesungguhnya terjadi pada obyek penelitian.

Adapun proses pengecekan data dalam penelitian ini, peneliti menggunakan beberapa teknik, diantaranya :

1. Keikutsertaan peneliti

Dalam penelitian kualitatif mengharuskan untuk terjun langsung kelapangan, dan ikut serta dalam kegiatan-kegiatan yang menjadi subjek penelitian. Keikutsertaan peneliti sangat menentukan dalam pengumpulan data. Keikutsertaan peneliti berarti peneliti tinggal di lapangan penelitian sampai kejenuhan pengumpulan data tercapai⁹. Keikutsertaan tersebut memerlukan waktu lebih lama dari hanya sekedar melihat dan mengetahui ubjek penelitian, sehingga peneliti harus berulang-ulang kali berada dilapangan hingga seluruh data terkumpulkan.

2. Triangulasi

Triangulasi adalah teknik pemeriksaan keabsahan data yang memanfaatkan sesuatu yang lain¹⁰. Diluar data tersebut untuk keperluan pengecekan atau sebagai pembanding terhadap data yang telah ada. Hal ini

⁹*Ibid*, h. 327

¹⁰*Ibid*, h. 330

bertujuan untuk mengetahui sejauh mana temuan-temuan di lapangan benar-benar representatif untuk dijadikan pedoman analisis dan untuk mendapatkan informasi yang luas tentang perspektif penelitian.

Teknik yang digunakan dalam triangulasi data ini menggunakan banyak sumber, seperti untuk satu data, dapat melakukan perbandingan antara hasil wawancara dengan observasi, atau perkataan narasumber ketika sedang bersama dengan temannya yang lain dengan kondisi ketika narasumber di wawancarai secara pribadi. Demikian pula triangulasi dapat dilakukan dengan membandingkan data dari berbagai informan (sumber data yang terkait) dengan data wawancara tentang pandangan, dasar perilaku dan nilai-nilai yang muncul dari perilaku subjek penelitian. Agar memperoleh keabsahan data penelitian yang telah dikumpulkan, digunakan teknik triangulasi (*triangulation*).

3. Analisis Kasus Negatif

Teknik ini dilakukan dengan jalan mengumpulkan contoh dan kasus yang tidak sesuai dengan pola dan kecenderungan informasi yang telah dikumpulkan dan digunakan sebagai bahan pembandingan.

BAB IV

TEMUAN DAN HASIL

A. Temuan Umum

1. Sejarah Berdirinya

Pesantren Modern Al Barokah adalah institusi pendidikan yang terletak di Jl. Gotong Royong Desa Silinduk Kecamatan Dolok Batu Nanggar, Kabupaten Simalungun Provinsi Sumatera Utara , sekitar + 3 km dari jalan lintas Sumatera, dan + 120 Km dari Medan sebagai Ibukota Provinsi Sumatera Utara arah ke selatan dengan menempati lahan seluas ± 9 Ha. Pesantren Modern Al Barokah berada di ketinggian ± 400 m dan berhawa segar karena dikelilingi oleh perkebunan. Saat ini, jumlah santri yang menuntut ilmu berjumlah 314 orang, dan akan meningkat menjadi ± 450 orang, dengan tingkatan Tsanawiyah dan Aliyah. Pesantren Modern Al Barokah ini tidak mementingkan jumlah santri yang penting adalah kualitas para santri setamatnya mereka dari pesantren ini, sehingga mereka dapat melanjutkan pendidikannya tidak saja ke jurusan pendalaman agama Islam, tapi mereka dapat melanjutkan pendidikannya ke jurusan non pendidikan agama seperti tehnik, ekonomi, hukum bahkan kepolisian serta militer dll.

Berdiri pada tahun 2011 Pesantren Modern Al Barokah terus menerus berupaya melakukan inovasi baik pendidikan, budaya dan ekonomi serta meningkatkan sarana dan prasarana untuk mengimbangi pelaksanaan pembelajaran guna mencetak generasi umat yang beriman dan bertaqwa kepada Allah Swt, berpendidikan dan berpengetahuan luas serta dapat diandalkan dalam berbagai ilmu pengetahuan. Selalu berupaya memperjuangkan agama Islam sesuai dengan

kemampuan yang berdasarkan pada Alquran dan Hadist, sehingga menjadi investasi berhaga bagi bangsa negara dan agama demi menggapai ridlo Allah Swt.

Adalah 2 orang putra bangsa (Bapak H. Syamsir Siregar dan Bapak H. Amri Siregar) yang mempunyai cita-cita dan keinginan yang kuat dan mulia demi memajukan dan mensejahterakan bangsa dan negara dalam bidang pendidikan, khususnya di tanah tempat kelahirannya. Mereka berdua berupaya menyisihkan sebagian harta mereka untuk diwakafkan demi membangun Pesantren Modern Al Barokah.

Pesantren Modern Al Barokah didirikan oleh Yayasan Wakaf Al Barokah Simalungun pada tanggal 24 september 2011 di atas tanah wakaf, dengan visi untuk membentuk dan menciptakan generasi Islam yang Akhlakul Kharimah, Cerdas serta mempunyai Keterampilan dan dapat diandalkan dalam berbagai bidang ilmu pengetahuan. Hal ini diwujudkan dalam kurikulum dan tenaga pengajar yang memiliki kompetensi dalam bidangnya baik secara nasional maupun global.

2. Visi dan Misi Pesantren Modern Al Barokah

2.1 Visi

Visi dari Pesantren Modern Al Barokah ini adalah : “Membentuk dan menciptakan generasi Islam yang memiliki Akhlakul Kharimah, Cerdas, Terampil serta dapat diandalkan dalam berbagai bidang ilmu pengetahuan.”.

2.2 Misi

Dan adapun Misi dari Pesantren Modern Al Barokah ini adalah sebagai berikut:

- a. Mengelola dan mengembangkan Pesantren secara profesional dengan pemberdayaan masyarakat.
- b. Mendukung Pemerintah dalam mencerdaskan kehidupan anak bangsa.
- c. Menyelenggarakan pendidikan formal berbasis kurikulum Pesantren, Kementrian Agama dan Kementrian Pendidikan dan Kebudayaan.
- d. Melaksanakan pembelajaran secara efektif dan Islami, dalam menumbuhkembangkan potensi (bakat/minat) santri.
- e. Membina hubungan yang harmonis dengan stakeholder dari dalam dan luar negeri.
- f. Menghilangkan Radikalisme.
- g. Meningkatkan pengetahuan dan kemampuan profesional tenaga kependidikan sesuai perkembangan dunia pendidikan.
- h. Menjadi pesantren terbaik di Indonesia dalam bidang pengetahuan, disiplin dan keterampilan.
- i. Menciptakan santri yang memiliki keimanan dan ketakwaan kepada Allah Swt..
- j. Menciptakan santri yang mampu bersaing diperguruan tinggi negeri dan swasta baik dalam maupun luar negeri.
- k. Menciptakan santri yang memiliki kecakapan dalam bidang peternakan.

3. Keadaan Guru dan Siswa

3.1 Data Guru

Guru adalah pelaksana langsung dalam proses pembinaan kepribadian siswa di sekolah. Guru memiliki peranan yang penting dalam menyelenggarakan pembinaan kepribadian di sekolah. Keberadaan guru bisa menjadi faktor penentu dalam proses pembinaan, bahkan menentukan keberhasilan dan peningkatan kualitas pendidikan.

Adapun keadaan dan jumlah guru di Pesantren Modern Al Barokah dapat dilihat pada tabel sebagai berikut :

Tabel I

**Jumlah Pendidik dan Tenaga Kependidikan Pesantren Modern Al Barokah
MTs dan MA**

No.	Uraian	PNS		Non-PNS	
		Lk.	Pr.	Lk.	Pr.
1.	Jumlah Pimpinan			1	
2.	Jumlah Kepala Madrasah			2	
3.	Jumlah Wakil Kepala Madrasah			4	
4.	Jumlah Pendidik (di luar Kepala & Wakil)			16	10
5.	Jumlah Pendidik Sudah Sertifikasi			2	4
6.	Jumlah Pendidik Berprestasi Tk. Nasional			0	0
7.	Jumlah Pendidik Sudah Ikut Bimtek K-13			14	6
8.	Jumlah Tenaga Kependidikan			2	0

3.2 Data Siswa

Siswa adalah merupakan komponen terpenting dalam kegiatan pembinaan kepribadian dan proses pembelajaran. Adapun keadaan jumlah siswa di Pesantren Modern Al Barokah dapat dilihat pada tabel sebagai berikut :

Tabel II
Rekapitulasi Jumlah Siswa MTs dan MA

Kelas	Jurusan	Jumlah
VII A	-	31 siswa
VII B	-	34 siswa
VII C	-	33 siswa
VIII A	-	21 siswa
VIII B	-	22 siswa
VIII C	-	22 siswa
IX A	-	31 siswa
IX B	-	30 siswa
IX C	-	28 siswa
X	-	21 siswa
XI	IPA	19 siswa
XII	IPA	22 siswa
Jumlah siswa		314 siswa

4. Sarana dan Prasarana

Proses pembinaan tidak akan dapat berjalan dengan sempurna jika tidak didukung dengan sarana dan prasarana yang memadai. Adapun sarana dan prasarana yang

menunjang keberhasilan pembelajaran dan pembinaan di Pesantren Modern Al Barokah, dapat dilihat pada table berikut :

Tabel III
Sarana dan Prasarana

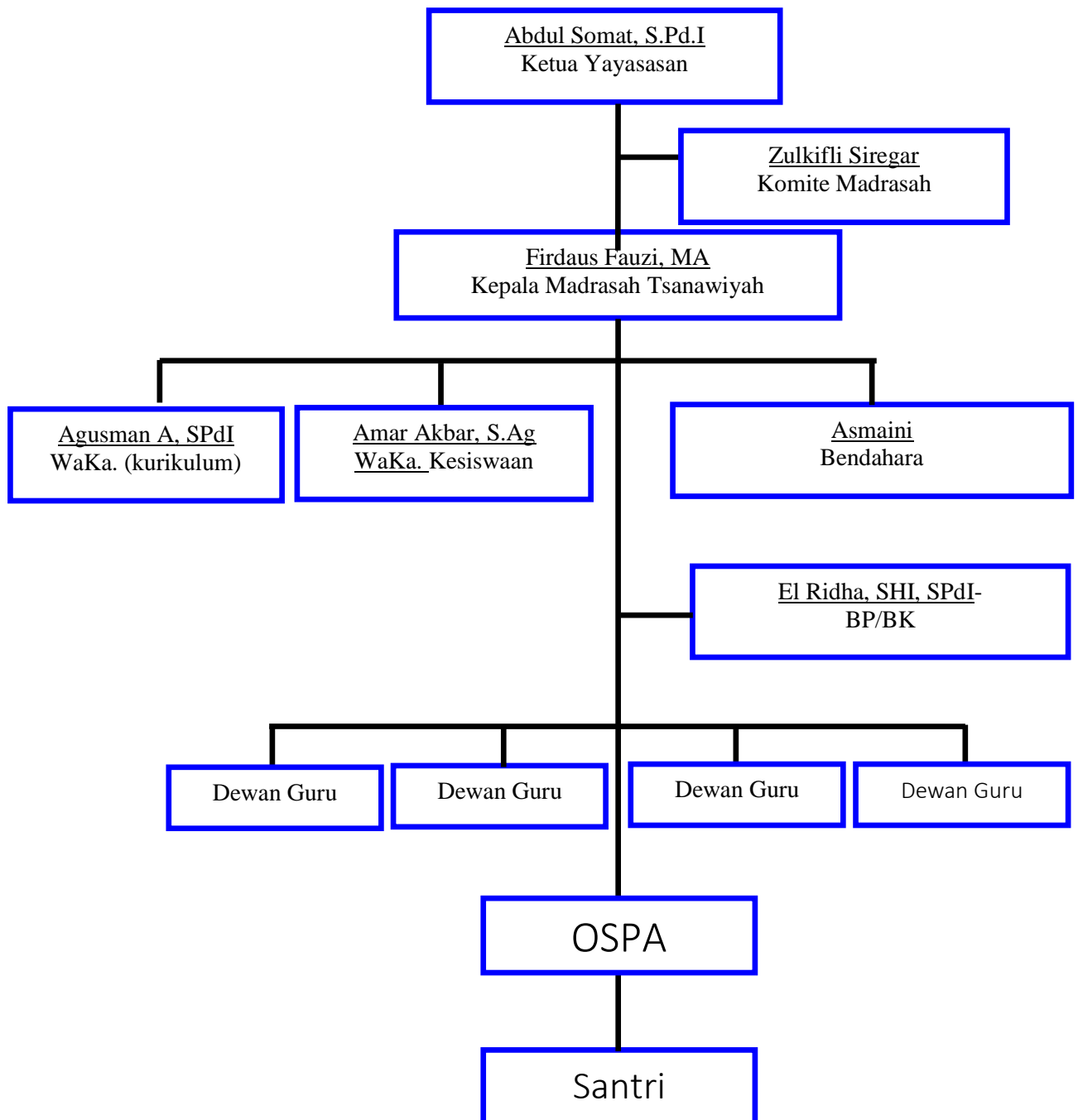
No.	Sarana dan Prasarana	Jumlah
1	Ruang Kelas	12
2	Ruang Pimpinan	1
3	Ruang Guru	2
4	Ruang Tata Usaha	2
5	Laboratorium Fisika	1
6	Laboratorium Kimia	1
7	Laboratorium Biologi	1
	Laboratorium Komputer	1
8	Laboratorium Bahasa	1
9	Ruang Perpustakaan	1
10	Ruang Usaha Kesehatan Sekolah (UKS)	1
11	Ruang Keterampilan	1
13	Ruang Kesenian	1
14	Toilet Guru	8
15	Toilet Siswa	12
16	Ruang Bimbingan Konseling (BK)	1
17	Gedung Serba Guna (Aula)	1
18	Ruang OSIS	1

19	Ruang Pramuka	1
20	Masjid/Musholla	1
21	Gedung/Ruang Olahraga	1
22	Rumah Dinas Guru	10
23	Kamar Asrama Siswa (Putra)	32
24	Kamar Asrama Siswi (Putri)	0
25	Pos Satpam	1
26	Kantin	1
27	Lapangan Sepakbola/Futsal	1
28	Lapangan Bulutangkis	3
29	Lapangan Basket	0
30	Lapangan Bola Voli	1

Sumber data : PKM dan observasi langsung

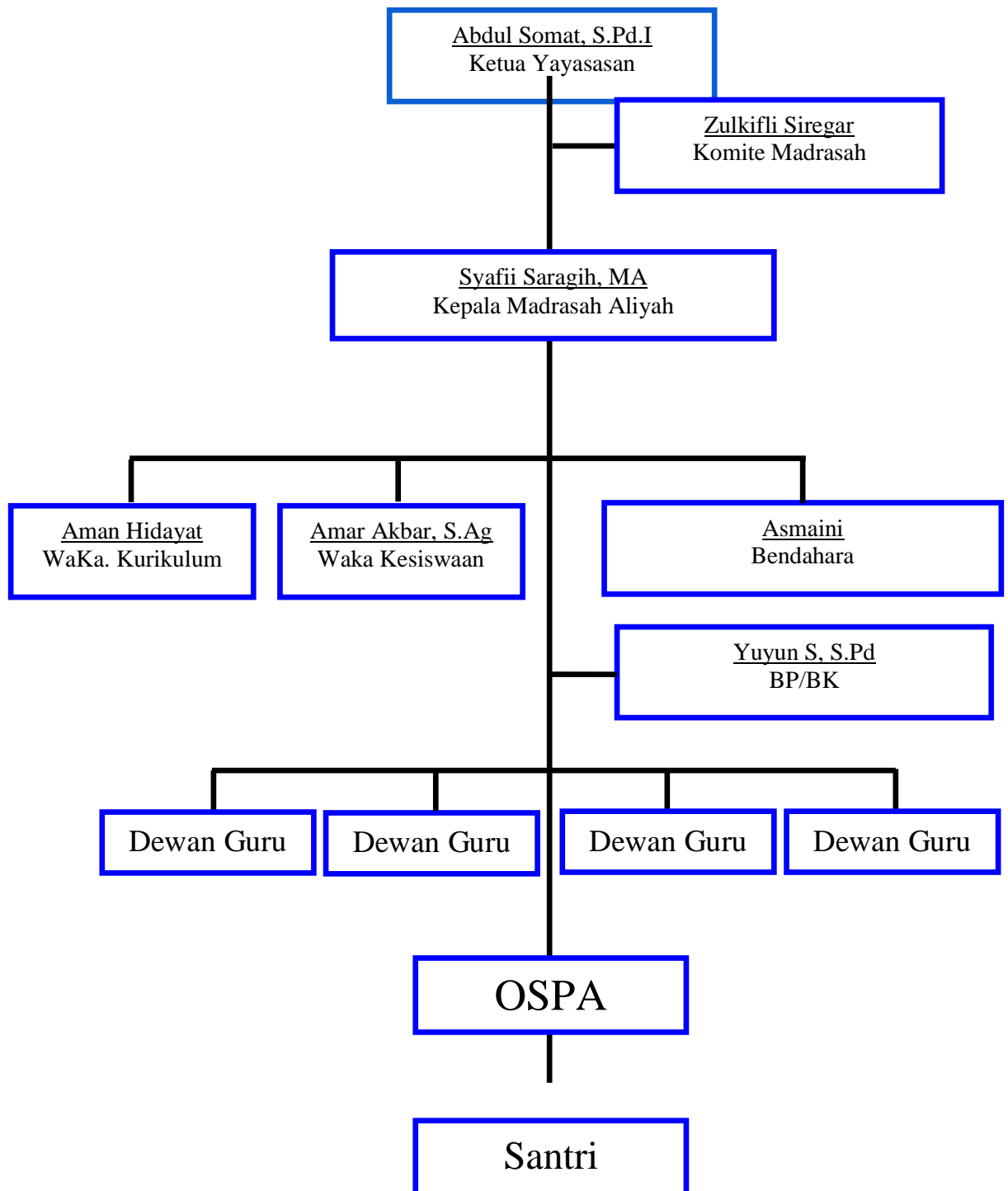
5. Struktur Organisasi

5.1 Madrasah Tsanawiyah Pesantren Modern Al Barokah



OSPA : Organisasi Santri Pesantren Al Barokah

5.2 Madrasah Aliyah Pesantren Modern Al Barokah



B. Temuan Khusus

Analisis temuan dalam penelitian ini diarahkan pada upaya menemukan dan mengungkapkan hasil temuan penelitian dari lapangan penelitian yang berpedoman kepada fokus penelitian, yaitu: (1) pola pembinaan kepribadian Islam siswa yang diterapkan di Pesantren Modern Al Barokah Kecamatan Dolok Batu Nanggar Kabupaten Simalungun, (2) Faktor-faktor yang menghambat upaya pembinaan kepribadian Islam siswa di Pesantren Modern Al Barokah Kecamatan Dolok Batu Nanggar Kabupaten Simalungun, dan (3) mengatasi faktor-faktor yang menghambat upaya dalam proses pembinaan kepribadian Islam siswa di Pesantren Modern Al Barokah Kecamatan Dolok Batu Nanggar Kabupaten Simalungun.

1. Pola Pembinaan Kepribadian Islam di Pesantren Modern Al Barokah Kec. Dolok Batu Nanggar Kab. Simalungun

Hasil wawancara penulis dengan Al-Ustadz Abdul Somad, S.Pd.I dapat ditarik kesimpulan bahwa pola pembinaan yang dilakukan oleh Pesantren Modern Al Barokah, bukan pola sekedar pola yang dihasilkan atas dasar kesepakatan bersama seluruh komponen kepengurusan dan kepegawaian yayasan Pesantren Modern Al Barokah semata, akan tetapi pola-pola yang ditetapkan sesuai dengan bagaimana Allah dan Rasulullah membina para sahabat yang terlihat dari sistematika turunya wahyu alquran dari Allah melalui malaikat Jibril kepada Rasulullah Muhammad Saw, yang mana dapat dilihat dalam Alquran Surah Al-Alaq ayat 1-5 sebagai berikut :

أَقْرَأْ بِاسْمِ رَبِّكَ الَّذِي خَلَقَ ﴿١﴾ خَلَقَ الْإِنْسَانَ مِنْ عَلَقٍ ﴿٢﴾ أَلَمْ يَكُنْ الْأَكْرَمُ ﴿٣﴾
الَّذِي عَلَّمَ بِالْقَلَمِ ﴿٤﴾ عَلَّمَ الْإِنْسَانَ مَا لَمْ يَعْلَمْ ﴿٥﴾

artinya :

“Bacalah dengan (menyebut) nama Tuhanmu Yang menciptakan. Dia telah menciptakan manusia dari segumpal darah. Bacalah, dan Tuhanmulah Yang Maha Pemurah. Yang mengajar (manusia) dengan perantaraan kalam. Dia mengajarkan kepada manusia apa yang tidak diketahuinya.”

Ustadz Abdul Somad menjelaskan bahwa ayat yang pertama turun ini adalah ayat yang turun di gua Hira'. Hanya 5 ayat, kemudian ayat ini di ajarkan kepada para sahabatnya di *halaqah ula* Rasulullah di rumah sahabat Arqam bin Abi Arqom. Selama ini kebanyakan kita kaum muslimin ketika mendengarkan atau membacanya terasa biasa-biasa saja, tidak ada getaran, tidak ada reaksi dari yang membaca ataupun yang mendengar ayat ini. Sangat berbeda dengan ketika ayat ini turun kepada Nabi dan di ajarkan kepada seluruh sahabat. Hanya 5 ayat, sepertinya orang-orang gempar, heboh sekali. Jadi ada yang berbeda rupanya dalam cara pengajarannya, sampai nabi di ancam dibunuh, diboikot, diusir dan lain sebagainya. Berarti ada yang mempengaruhinya. Kalau kita saat ini banyak lembaga pendidikan Islam yang melakukan pembinaan pendidikan dengan cara yang berbeda-beda. Ada yang memulai pembinaan umat dari sisi ekonominya, ada yang memulai dari pendidikan (*Tarbiyah*) dan ada yang memulai dari taharah. Namun ketika dilihat dari bagaimana Rasulullah membina para sahabat, tidaklah demikian. Hal yang paling pertama dilakukan adalah pembinaan aqidah. Dibereskan aqidah terlebih dahulu baru membicarakan yang lainnya (ibadah).

Kalau kita membahas tentang ibadah dahulu akan terjadi perkelahian antar umat dikarenakan adanya perbedaan pendapat. Maka yang harus dibina lebih awal adalah pembinaan akidah.

Kemudian yang selanjutnya adalah sesuai dengan sistematika turunya Alquran adalah yang terdapat dalam Q.S Al-Qalam [68] 1-10

ن وَالْقَلَمِ وَمَا يَسْطُرُونَ ﴿١﴾ مَا أَنْتَ بِمَجْنُونٍ ﴿٢﴾ وَإِنَّ لَكَ لَأَجْرًا
غَيْرَ مَمْنُونٍ ﴿٣﴾ وَإِنَّكَ لَعَلَىٰ خُلُقٍ عَظِيمٍ ﴿٤﴾ فَسَتُبْصِرُ وَيُبْصِرُونَ ﴿٥﴾ بِأَيِّكُمْ
الْمُفْتُونَ ﴿٦﴾ إِنَّ رَبَّكَ هُوَ أَعْلَمُ بِمَنْ ضَلَّ عَنْ سَبِيلِهِ ۖ وَهُوَ أَعْلَمُ بِالْمُهْتَدِينَ
﴿٧﴾ فَلَا تُطِعِ الْمُكَذِّبِينَ ﴿٨﴾ وُدُّوا لَوْ تَدْهِنُ فَيُدْهِنُونَ ﴿٩﴾ وَلَا تُطِعْ كُلَّ
حَلَّافٍ مَّهِينٍ ﴿١٠﴾

Artinya : Nun, demi kalam dan apa yang mereka tulis. berkat nikmat Tuhanmu kamu (Muhammad) sekali-kali bukan orang gila. Dan sesungguhnya bagi kamu benar-benar pahala yang besar yang tidak putus-putusnya. Dan sesungguhnya kamu benar-benar berbudi pekerti yang agung. Maka kelak kamu akan melihat dan mereka (orang-orang kafir) pun akan melihat. siapa di antara kamu yang gila. Sesungguhnya Tuhanmu, Dia-lah Yang Paling Mengetahui siapa yang sesat dari jalan-Nya; dan Dia-lah Yang Paling Mengetahui orang-orang yang mendapat petunjuk. Maka janganlah kamu ikuti orang-orang yang mendustakan (ayat-ayat Allah). Maka mereka menginginkan supaya kamu bersikap lunak lalu mereka bersikap lunak (pula kepadamu). Dan janganlah kamu ikuti setiap orang yang banyak bersumpah lagi hina.

Setelah terbentuk akidah yang kokoh, pembinaan yang dilakukan selanjutnya adalah *al-qalam* cerita tentang Alquran. Artinya setelah manusia diluruskan aqidahnya, dibina imannya, dikenalkan dengan eksistensi Allah, selanjutnya dibina untuk mencita-cita hidup berqur'an, sebagaimana misi diutusnyanya Rasulullah Saw untuk memperbaiki akhlak manusia diseluruh dunia. Maka

seorang guru atau seorang ulama adalah pewaris tugas para nabi. Artinya misi kita harus sama dengan misi Rasulullah Saw yakni melahirkan generasi Qur'ani.

Jadi pembinaan yang kedua adalah bagaimana setelah orang berakidah, hidupnya ditata dengan Qur'an. Maka di Al Barokah prinsip pendidikannya adalah jangan sekolahkan anak-anak kalau di sekolah tersebut tidak diajarkan Alquran. Mereka harus keluar dari sekolah tersebut. Bahaya jika mereka sekolah disitu. Maka sekolah haruslah mengajarkan Alquran, dan menjadikan kurikulum utamanya adalah Alquran. Sehingga siswa berakhlak dengan Alquran.

Selanjutnya yang tertera dalam Q.S Al-Muzammil [73] 1-10 disebutkan :

يَتَّيْمُنَا الْوُزْمِلُ ﴿١﴾ قُمْ أَلَيْلَ إِلَّا قَلِيلًا ﴿٢﴾ نِصْفَهُ أَوْ انْقُصْ مِنْهُ قَلِيلًا ﴿٣﴾ أَوْ زِدْ عَلَيْهِ وَرَتِّلِ الْقُرْآنَ تَرْتِيلًا ﴿٤﴾ إِنَّا سَنُلْقِي عَلَيْكَ قَوْلًا ثَقِيلًا ﴿٥﴾ إِنَّ نَاشِئَةَ اللَّيْلِ هِيَ أَشَدُّ وَطْئًا وَأَقْوَمُ قِيلًا ﴿٦﴾ إِنَّ لَكَ فِي النَّهَارِ سَبْحًا طَوِيلًا ﴿٧﴾ وَادْكُرْ اسْمَ رَبِّكَ وَتَبَتَّلْ إِلَيْهِ تَبْتِيلًا ﴿٨﴾ رَبُّ الْمَشْرِقِ وَالْمَغْرِبِ لَا إِلَهَ إِلَّا هُوَ فَاتَّخِذْهُ وَكِيلًا ﴿٩﴾ وَأَصْبِرْ عَلَىٰ مَا يَقُولُونَ وَاهْجُرْهُمْ هَجْرًا جَمِيلًا ﴿١٠﴾

Artinya :

“Hai orang yang berselimut (Muhammad). bangunlah (untuk shalat) di malam hari, kecuali sedikit (daripadanya). (yaitu) seperduanya atau kurangilah dari seperdua itu sedikit. atau lebih dari seperdua itu. Dan bacalah Al Qur'an itu dengan perlahan-lahan. Sesungguhnya Kami akan menurunkan kepadamu perkataan yang berat. Sesungguhnya bangun di waktu malam adalah lebih tepat (untuk khusyuk) dan bacaan di waktu itu lebih berkesan. Sesungguhnya kamu pada siang hari mempunyai urusan yang panjang (banyak).”

Adapun rangkaian pembinaan yang telah disebutkan pada ayat tersebut diatas, maka Pesantren Modern Al Barokah juga mencanangkan program-program yang

harus dilaksanakan oleh setiap siswa yang melakukan pendidikan di Pesantren Modern Al Barokah ini. Adapun setiap siswa dibina untuk : senantiasa bangun pada waktu-waktu sepertiga malam untuk melaksanakan *qiyamullail*. Kemudian *qira'atil Qur'an* (one day one Juz, setidaknya selepas sholat fardu maka siswa membaca Alquran minimal 2 lembar, maka dalam sehari siswa telah membaca sebanyak 1 Juz dan bisa *khatam* dalam jangka waktu maksimal 1 bulan). Ketika hal itu sudah menjadi sesuatu yang melekat pada diri siswa, sehingga Allah layak menjadikan ucapan-ucapan siswa menjadi ucapan yang berbobot, sehingga ketika siswa kembali kepada masyarakat, ucapan dan dakwah dapat menyentuh dihati masyarakat serta diterima oleh masyarakat. Dan ketika ibadah tidak dijadikan hanya sekedar rutinitas belaka, tetapi juga dengan kesadaran yang penuh atas adanya hubungan nya kepada Allah Swt sehingga akan terwujudlah siswa menjadi hamba yang tekun beribadah.

Setelah terbentuknya aqidah yang lurus, kemudian telah tercipta pula sebagai generasi Qur'ani dan telah menjadi hamba yang tekun beribadah. Lantas hal itu saja tidak cukup, namun seluruh ilmu yang dimiliki oleh setiap siswa haruslah disampaikan kepada masyarakat lainnya. Dengan cara berdakwah ditengah-tengah umat menyampaikan segala yang *haq* dan mencegah dari yang *munkar*. Sehingga siswa siap diajak untuk berjuang dan siap untuk diletakkan dimanapun di bumi Allah ini.

Dan yang terakhir adalah Q.S Al-Fatihah [01] 1-7 disebutkan :

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ ﴿١﴾ الْحَمْدُ لِلَّهِ رَبِّ الْعَالَمِينَ ﴿٢﴾ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ
 ﴿٣﴾ مَلِكِ يَوْمِ الدِّينِ ﴿٤﴾ إِيَّاكَ نَعْبُدُ وَإِيَّاكَ نَسْتَعِينُ ﴿٥﴾ أَهْدِنَا الصِّرَاطَ
 الْمُسْتَقِيمَ ﴿٦﴾ صِرَاطَ الَّذِينَ أَنْعَمْتَ عَلَيْهِمْ غَيْرِ الْمَغْضُوبِ عَلَيْهِمْ وَلَا الضَّالِّينَ ﴿٧﴾



Artinya :

Dengan menyebut nama Allah Yang Maha Pemurah lagi Maha Penyayang. Segala puji bagi Allah, Tuhan semesta alam. Maha Pemurah lagi Maha Penyayang. Yang menguasai hari pembalasan. Hanya kepada Engkaulah kami menyembah dan hanya kepada Engkaulah kami mohon pertolongan. Tunjukilah kami jalan yang lurus. (yaitu) jalan orang-orang yang telah Engkau anugerahkan nikmat kepada mereka, bukan (jalan) mereka yang dimurkai dan bukan (pula jalan) mereka yang sesat.

Maka setelah seluruhnya terciptakan, maka hal yang paling dinantikan oleh orang-orang yang beriman adalah sebuah kemenangan yang dijanjikan oleh Allah Swt bagi orang-orang yang beriman dan bertaqwa. Hingga terbentuklah masyarakat yang bertaqwa, saling menyayangi, kemudian mampu mengembalikan sistem jahiliyyah ini kepada sistem yang sesuai yang telah di turunkan oleh Allah Swt, hingga pada akhirnya seluruh *syariat* Islam diterapkan secara total diseluruh penjuru daerah dan bahkan diseluruh dunia. Dan dengan diterapkannya syariat Islam maka akan terwujudlah *Islam rahmatan lil'alam*.

Ustadz Abdul Somadjuga menjelaskan bahwa pentingnya adanya integrasi ilmu. Saehingga pemahaman para santri tidak hanya dalam masalah agama saja, akan

tetapi masalah duniawi juga bisa dikuasai oleh para santri agar terciptalah generasi yang beriman dan bertaqwa juga memiliki ilmu pengetahuan dan teknologi.

Dan adapun program kegiatan yang ditetapkan dalam meningkatkan kepribadian siswa di Pesantren Modern Al Barokah dapat dilihat dari tabel schedule santri sebagai berikut :

Jadwal Kegiatan Santri

TABEL I

Jadwal Harian

Waktu	Agenda
04.00 WIB	Sholat Tahajjud
05.00 WIB	- Sholat Subuh Berjama'ah (*) - Mengulangi Pelajaran/Belajar Pagi - Mandi Pagi
06.30 WIB	Makan Pagi
07.30 WIB	Kegiatan Belajar Mengajar (KBM)
12.30 WIB	Sholat Zuhur Berjama'ah (*)
12.45 WIB	Makan Siang
14.00 WIB	Masuk Kelas Pelajaran Sore
15.30 WIB	Sholat Ashar Berjama'ah (*)
16.00 WIB	Pemberian Kosa Kata Bahasa Arab dan Bahasa Inggris
16.30 WIB	Olah Raga, Mandi Sore
18.00 WIB	Berangkat Ke Mesjid (Membaca Aquran)
18.35 WIB	- Sholat Maghrib Berjama'ah (*) - Membaca Alquran - Makan Malam
19.50 WIB	Sholat Isya Berjama'ah (*)

20.20 WIB	Belajar Malam Berkelompok di kelas masing-masing dengan bimbingan wali kelas
21.30 WIB	Istirahat/Tidur Malam

NB. : (*) Disesuaikan dengan waktu sholat

TABEL 2

Jadwal Mingguan

Senin Malam	Latihan Pidato Bahasa Arab dan Inggris
Selasa Pagi	Lari Pagi/Senam dan Morning Conversation
Kamis Malam	Latihan Wirid dan Pidato Bahasa Indonesia
Jumat Pagi	Lari Pagi/Senam dan Morning Conversation
Sabtu Siang	Latihan Pramuka
Minggu Pagi	Pengajian Pagi Hari

Adapun kegiatan santri sebagai berikut:

- a. Keorganisasian/Kepemimpinan
- b. Kepramukaan
- c. Pidato dalam 3 (tiga) bahasa (Indonesia, Arab dan Inggris) dan diskusi
- d. Olah raga
- e. Kursus komputer
- f. Seni Nasyid/Rebana
- g. Bela Diri
- h. Seni Kaligrafi
- i. Praktek Mengajar
- j. Peternakan
- k. Jami'atul Qura' (Seni baca Alquran Murattal & Mujawad)
- l. Menjahit

Dari tabel dan paparan di atas, dapat disimpulkan bahwa program kegiatan yang ditetapkan dalam meningkatkan kepribadian Islam siswa di Pesantren Modern Al Barokah, terdiri atas:

Pola pembinaan aqidah selain pembelajaran di kelas juga ada di setiap malam sabtu ada pengajian. Pengajian ini diisi oleh beberapa ustadz. Pengajian ini ada yg sifatnya pengajian aqidah, pengajian akhlak.

i. Pembinaan aqidah

Adapun program pembinaan aqidah di Pesantren Modern Al Barokah, meliputi : pengimplementasian dalam pembelajaran terutama pada pelajaran tauhid, alquran dan al hadits, kemudian pada pengajian atau halaqoh, dan banyak agenda-agenda tambahan yang diprogramkan oleh OSPA.

ii. Pembinaan generasi Qur'ani

Pembinaan generasi Qur'ani dilaksanakan di Pesantren Modern Al Barokah, meliputi : siswa wajib menguasai Alquran, membiasakan siswa untuk membaca Alquran (min. 1 Juz/hari) beserta maknanya, menghafal Alquran, tartil, tafsir dan mengaplikasikan nilai-nilai yang terkandung didalamnya, dan tidak hanya itu, siswa juga harus mendakwahrkannya di tengah-tengah umat.

iii. Pembinaan ibadah

Pembinaan ibadah yang dilaksanakan di Pesantren Modern Al Barokah, adalah dengan : pembiasaan sholat berjamaah disetiap waktu, pembiasaan sholat sunnah *rawatib*, pembiasaan melaksanakan puasa sunnah (senin-kamis, nabi Daud), dan lain sebagainya.

iv. Pembinaan kepemimpinan

Pembinaan kepemimpinan yang dilaksanakan di Pesantren Modern Al Barokah, adalah seperti yang dikutip melalui wawancara penulis dengan Ustadz Syafii selaku kepala Madrasah Aliyah adalah sebagai berikut : pola pembinaan melalui Dakwah dan organisasi, siswa dilibatkan dalam organisasi OSPA, siswa dilibatkan dalam agenda agenda besar seperti maulid nabi, dan lain sebagainya, kemudian juga siswa dilatih untuk menjadi pemimpin dalam bagian-bagian tertentu(misal: ketua bagian ubbudiyah), siswa menjadi khatib disaat pulang kerumah, dan lain sebagainya.

v. Pembinaan Kemasyarakatan

Pada pola pembinaan kemasyarakatan ini, siswa dididik dan ditempa agar mampu bersosialisasi dengan masyarakat dengan cara yang baik, memiliki metntal yang kuat untuk siap ditempatkan dimasyarakat. Setidaknya siswa ketika pulang kerumah yang sebenarnya dikampung halamannya, siswa harus mampu menjadi *mu'adzin* dan *khatib* saat sholat Jum'at. Dan siswa diharapkan mampu menjadi suri tauladan yang bail (*uswatun hasanah*) untuk masyarakat dimana siswa tinggal.

vi. Pembinaan akhlak

Pembinaan akhlak yang di terapkan di Pesantren Modern Al Barokah, adalah dengan memberikan penyadaran dan pembiasaan yang meliputi: senatiasa menutup aurat ketika sedang berada diluar asrama, membiasakan *ghadul bashor* (merundukkan pandangan), bertingkah laku baik kepada sesama teman, guru dan orang tua dan msayarakat luas pada umumnya, dan senatiasa melaksanakan apa-

apa saja yang telah Allah Swt perintahkan dalam Alquran dan Hadits Rasulullah Saw dan menjauhi segala hal yang Allah dan Rasulnya haramkan.

Guru memegang peranan penting dalam kepribadian seorang santri. Karena guru sebagai suri tauladan bagi santri-santrinya. Guru menjadi *stresing point* bagaimana para guru yang ada disini bisa memberikan dampak perubahan karakter pada anak. Para guru juga dituntut untuk memiliki kepedulian tinggi terhadap kepribadian dan perkembangan anak. Baik itu perkembangan psikis, afektif, dan kognitifnya.

2. Upaya Pembinaan Kepribadian Islam siswa di Pesantren Modern Al Barokah

Pondok Pesantren adalah salah satu wadah untuk memperbaiki kepribadian Islam siswa. Karena tidak mungkin seluruhnya siswa itu memiliki kepribadian yang sempurna. Oleh karena itu dalam proses pembinaan guru harus turut ambil andil didalamnya. Adapun upaya guru untuk membentuk kepribadian Islam siswa adalah dengan guru harus mengenal siswa (siapa orang tuanya, alamatnya dimana, dan bagaimana latar belakang hidupnya, sebagaimana kondisi keluarganya dan lain sebagainya), selain itu guru juga melakukan pendekatan yang baik pada siswa dan merencanakan banyak hal yang mendukung dalam proses pembentukan kepribadian Islam siswa, serta menjalankan segala program yang telah ditetapkan baik oleh lembaga maupun program dari dewan santri itu sendiri. Dan senantiasa mencontohkan serta mengawasi dan mengontrol siswa dalam segala aktivitas.

3. Faktor-faktor Penghambat dalam pembinaan kepribadian Islam siswaPesantren Modern Al Barokah

Adanya sebuah hambatan dalam kehidupan memang sudah terjadi secara alami, namun tugas kita untuk senantiasa menghindarkan diri dari hambatan tersebut dan memandang sebuah hambatan menjadi sebuah tantangan yang harus dihadapi oleh manusia termasuk guru. Berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan penulis dengan kepala yayasan Ustadz Abdul Somad, S.Pd.I. bahwa hambatan yang dialami Pesantren Modern Al Barokah dalam proses pembinaan kepribadian Islam tersebut dapat diklasifikasikan pada dua ranah, yang meliputi :

3.1. Faktor Eksternal

- a) Besarnya pengaruh dan tantangan hegemoni barat (Amerika, Cina, Yahudi dan negara-negara kafir adidaya lainnya)
- b) Pola fikir Jahiliyah yang diemban oleh kebanyakan masyarakat
- c) Gaya hidup Jahiliyah
- d) Sistem hidup Jahiliyah yang diterapkan
- e) Orang tua siswa yang tidak memberikan kepercayaan yang penuh kepada lembaga pendidikan dalam membina kepribadian siswa
- f) Latar belakang dan status keluarga yang bervariasi seperti perbedaan siswa yang berasal dari gunung, kota, lereng dan lain sebagainya, sehingga dalam rangka pembinaan dan penanganan harus disesuaikan dengan kondisi siswa.
- g) Kebiasaan-kebiasaan buruk siswa sebelum masuk kedalam Pondok Peantren yang masih melekat, sehingga harus menghilangkan

kebiasaan itu terlebih dahulu dan kemudian diganti dengan kebiasaan yang baik sesuai dengan aturan Islam.

3.2. Faktor Internal

- a) Banyaknya pihak internal yang memiliki niat yang setengah-setengah untuk menjadi kader. Siswa yang masuk kedalam Pesantren ini tidak memiliki kesungguhan yang kuat.
- b) Beberapa guru kurang kepeduliannya terhadap santri.
- c) Banyaknya para kader yang *futur* (menurun suasana keimanannya)
- d) Banyaknya para kader yang tidak mau repot atau lebih memilih “Zona Aman”, sehingga ketika sudah tamat tidak mau melanjutkan pembinaan dan tidak mau mengamalkan apa-apa yang telah didapatkan selama pembinaan sebelumnya dan tidak mau pula mendakwahkan kepada orang lain.
- e) Masalah pendanaan. Kurangnya asupan dana dari pihak-pihak investor agar mempercepat pengembangan dan upaya pemenuhan perlengkapan sarana dan prasarana Pondok Pesantren ini
- f) Umat Islam tidak mau memahami Islam secara keseluruhan

4. Upaya yang guru lakukan dalam mengatasi faktor-faktor yang menghambat upaya dalam pembinaan kepribadian Islam siswa

Upaya yang dilakukan Guru Pesantren Modern Al Barokah dalam menghadapi hambatan tersebut diatas adalah dengan melakukan pendekatan dan strategi pembelajaran yang bervariasi dengan mengadakan program-program sebagai berikut :

a. Pembinaan yang intensif.

Pembinaan yang dilakukan di Pesantren Modern Al Barokah ini dilakukan secara intensif (berkesinambungan) yang dilakukan dalam waktu yang berkala. Harian, mingguan, bulanan atau pada saat-saat tertentu saja. Pembinaan yang dilakukan ini meliputi, pembinaan *aqidah*, akhlak, kepemimpinan, kemasyarakatan dan sebagainya

b. *Halaqah*.

Kegiatan *halaqah* ini dilaksanakan untuk para pendidik di Pesantren Modern Al Barokah ini, yang diadakan di ruangan guru yang dihadiri oleh seluruh tenaga pendidik laki-laki dan perempuan, maupun siswa-siswa yang sedang dalam masa pengabdian.

c. *Training*

Training yang dilaksanakan dalam rangka meningkatkan kualitas tenaga kependidikan dengan memberikan berbagai pelatihan kepada staf dan pendidik serta siswa siswa yang sedang pada berada pada masa pengabdian.

d. Menerapkan sistem sanksi

Menerapkan sistem sanksi, kepada para masyarakat Pesantren Modern Al Barokah yang melakukan pelanggaran baik seluruh siswa maupun tenaga pendidik itu sendiri.

e. Pembelajaran didalam kelas dilakukan dengan menyesuaikan dengan kondisi latar belakang keluarga.

f. Dan banyak lagi agenda-agenda lainnya.

5. Pembahasan Hasil Penelitian

Temuan ini menunjukkan bahwa dalam melakukan pembinaan kepribadian Islam siswa haruslah ada kerjasama yang sangat saling terkordinir antara siswa, lembaga pendidikan dan masyarakat. Pembinaan kepribadian Islam tersebut harus berlangsung secara harmonis dan baik.

Kepribadian adalah satu hal yang harus ada dalam diri setiap manusia. Kepribadian Islam yang diemban oleh orang-orang muslim terdiri dari pola fikir yang Islami dan pola sikap yang Islami. *'Aqliyah Islamiyah* (pola pikir Islami) adalah *'aqliyah* yang melakukan proses berpikir berasaskan Islam, yakni Islam dijadikan satu-satunya tolok ukur umum atas pemikirannya tentang kehidupan. *'Aqliyah Islamiyah* bukan *'aqliyah* bagi cendekiawan dan pemikir saja, namun siapapun manusia yang menjadikan Islam sebagai tolok ukur bagi seluruh pemikirannya dalam praktek dan kenyataan, menjadikannya memiliki *'aqliyah Islamiyah*.

Dan adapun *nafsiyah Islamiyah* (pola sikap Islami) adalah *nafsiyah* yang menjadikan semua kecenderungannya berlandaskan Islam, yakni Islam dijadikan satu-satunya tolok ukur umum atas semua jenis pemuasan. *Nafsiyah Islamiyah* bukan *nafsiyah* bagi orang suci dan bersahaja saja, namun siapapun manusia yang menjadikan Islam sebagai tolok ukur bagi seluruh pemuasannya dalam praktek dan kenyataan, menjadikannya memiliki *nafsiyah Islamiyah*. Dengan adanya *'aqliyah* dan *nafsiyah* ini, maka ketika itu terbentuklah *syakhshiyah Islamiyah* (kepribadian Islami). Tanpa memandang lagi apakah ia seorang yang alim atau bodoh, menjalankan perkara-perkara yang wajib dan *mandub* (sunnah), meninggalkan perkara perkara yang haram dan makruh, atau melakukan lebih

dari itu, di antara amal-amal ketaatan yang dianjurkan, atau menjauhi perkara-perkara yang *syubhat* (belum jelas status hukumnya). Masing-masing darinya adalah *syakhshiyah Islamiyah* (kepribadian Islami). Sebab, setiap orang yang berpikir berdasarkan Islam, serta menjadikan seluruh keinginan hawa nafsunya disesuaikan dengan Islam, maka ia memiliki *syakhshiyah Islamiyah* (kepribadian Islami).

Dan adapun pola pembinaan kepribadian Islam yang diterapkan di Pesantren Modern Al Barokah ternyata meliputi : Pembinaan aqidah Islam, dalam pembinaan ini dilaksanakannya pengimplementasian dalam pembelajaranadanya halaqoh, dan banyak agenda-agenda tambahan yang diprogramkan oleh OSPA. Pembinaan Akhlaq, dalam upaya pembinaan ini guru memberikan penyadaran dan pembiasaan yang meliputi : senantiasa berperilaku yang baik, senantiasa menutup aurat ketika sedang berada diluar asrama, membiasakan siswa agar senantiasa menjaga pandangannya kepada orang-orang yang bukan *mahromnya*, dan lain sebagainya. Pembinaan ibadah, dengan cara membiasakan siswa untuk sholat secara berjamaah di mesjid setiap waktu, pembiasaan sholat sunnah *Tahajjud* dan *Dhuha*, pembiasaan melaksanakan puasa sunnah, dan lain sebagainya. Pembinaan kemasyarakatan, pada proses pembinaan ini siswa ditempa harus memiliki mental yang kuat untuk siap ditempatkan dimasyarakat, setidaknya ketika siswa pulang kekampung halamannya, siswa harus mampu menjadi *khotib* pada saat sholat Jum'at. Pembinaan kepemimpinan, pembinaan ini melalui Dakwah dan organisasi, siswa dilibatkan dalam OSPA, siswa dilibatkan dalam agenda agenda besar seperti maulid nabi, dan lain sebagainya, kemudian juga siswa dilatih untuk menjadi pemimpin dalam bagian-bagian tertentu, siswa menjadi khatib disaat

pulang kerumah, dan lain sebagainya, serta pembinaan yang bertujuan untuk menciptakan generasi yang terikat dengan syariat.

Proses pembinaan yang dilakukan tersebut dapat dilihat dari berbagai kegiatan-kegiatan serta program-program yang telah dicanangkan ataupun yang telah dilaksanakan oleh lembaga pendidikan atau siswa itu sendiri. Seperti halnya kegiatan sholat berjamaah setiap waktu, berdzikir, gotong royong, dan kegiatan lainnya. Kemudian program-program yang dapat dilihat adalah program jami'atul qura' (Seni baca Alquran Murattal & Mujawad), halaqah intensif, membiasakan berbahasa Arab di setiap tempat, kajian pagi, senantiasa memuhasabah diri, dan lain sebagainya.

Adapun hasil dari pola pembinaan yang telah ditetapkan oleh Pesantren Modern Al Barokah ini dapat dilihat dari output yang dihasilkan dari siswa-siswanya. Untuk *aqliyah* yang telah terbentuk mungkin tidak dapat dilihat secara kasat mata, namun dapat kita nilai hasil dari pola pembinaan *aqliyah* dengan cara mengajak siswa berdiskusi, bertukar informasi dan lain sebagainya.

Namun untuk menilai *nafsiyah* telah terbentuk atau tidak dapat kita lihat langsung dari sikapnya. Apakah *nafsiyah* nya sudah menjadi *nafsiyah* yang Islami atau *nafsiyah* yang lain. Dari penelitian yang dilakukan oleh penulis maka dapat digambarkan secara keseluruhan bahwa siswa di Pesantren Modern Al Barokah telah memiliki *nafsiyah Islamiyah*. Hal tersebut dapat terlihat dari sikap mereka, seperti halnya mereka mampu berinteraksi dengan baik kepada seluruh rekan-rekannya, menjaga pandanganya (*ghodul bashor*) dari orang-orang yang bukan *mahrom* baginya, memiliki perasaan kasih dan sayang kepada sesama rekan-

rekannya, memiliki kepedulian yang tinggi, tolong menolong, bergotong royong, patuh atas perintah yang diberikan, dan lain sebagainya.

Walaupun demikian siswa-siswa Pesantren Modern Al Barokah bukan seorang malaikat yang tidak pernah salah dan tidak pernah lupa. Akan tetap saja siswa di Pesantren Modern Al Barokah ini ada siswa yang mencoba untuk melanggar aturan yang telah ditetapkan oleh lembaga pendidikan, seperti terkadang mereka membantah, memakai pakaian ketat, menggulung lengan bajunya ketika keluar asrama, berlaku liar di dalam kelas, tidak bersegera ketika dipanggil, lalai dalam ibadah ketika kembali ke rumah dan lainnya sebagainya.

Oleh karena itu, seperti yang disampaikan oleh Ustadz Syafii bahwa Pesantren Modern Al Barokah diibaratkan sebagai sebuah bengkel. Jika ada siswa-siswa yang “rusak” maka memperbaikinya disini. Rusak dalam artian rusak aqidahnya, ibadahnya, moralnya, karakternya, serta rusak kepribadiannya.

Maka dari itu perlu ada kontrol dari setiap tempat kehidupan siswa. Seperti halnya ketika siswa lalai dikelas maka harus ada kontrol dari guru dan seluruh rekan sekelasnya. Ketika siswa lalai di luar jam pelajaran, maka harus ada kontrol yang massif dari dewan siswa (OSPA) dan seluruh masyarakat pondok. Dan jika siswa lalai ketika berada dirumah, maka harus ada kontrol dari keluarga dan masyarakat yang berada dan tinggal disekitaran tempat tinggal siswa.

Oleh sebab itu peneliti menekankan kembali bahwa proses pembinaan pembentukan kepribadian Islam siswa tidak dapat berjalan dengan sendirinya di sebuah lembaga pendidikan, tanpa ada dukungan dan dorongan dari masyarakat dan keluarga. Maka dari itu harus lah ada ikatan ataupun kerjasama yang saling terintergerasi antara pihak lembaga pendidikan dengan keluarga dan masyarakat

setempat, agar pembinaan dapat berjalan secara cepat dan tepat. Sehingga nantinya diharapkan akan menghasilkan lulusan-lulusan yang berguna bagi perbaikan ditengah-tengah ummat, agama dan Negara.

Akhirnya penulis dapat menyatakan bahwa pola pembinaan kepribadian Islam yang dilaksanakan di Pesantren Modern Al Barokah ini telah berhasil membentuk kepribadian siswa menjadi kepribadian Islam dengan indikasi keberhasilan yang telah dijelaskan penulis sebelumnya. Walaupun demikian, adapun siswa yang tidak berhasil dibina itu bukan karena kesalahan mutlak dari lembaga pendidikan, karena lembaga pendidikan telah berupaya untuk menciptakan situasi dan kondisi pembinaan yang efektif. Namun hanya terkadang siswa tidak ingin dirinya untuk terikat dengan sistem pendidikan dan pembinaan yang telah ditentukan baik dari guru maupun dewan siswa. Sehingga dengan berjalannya waktu pembinaan yang telah dilakukan tidak berarti apa-apa bagi dirinya.

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian, analisa dan pengolahan data yang telah dikemukakan diatas, maka dapat ditarik kesimpulan:

Pola pembinaan kepribadian Islam yang diterapkan di Pesantren Modern Al Barokah ternyata meliputi : Pembinaan aqidah Islam, dalam pembinaan ini dilaksanakannya pengimplementasian dalam pembelajaran, adanya halaqoh, dan agendatambahan yang diprogramkan oleh OSPA. Pembinaan Akhlaq, dalam upaya pembinaan ini guru memberikan penyadaran dan pembiasaan yang meliputi : senantiasa berperilaku yang baik, senantiasa menutup aurat ketika sedang berada diluar asrama, membiasakan siswa agar senantiasa menjaga pandangannya kepada orang-orang yang bukan *mahromnya*, dan lain sebagainya. Pembinaan ibadah, dengan cara membiasakan siswa untuk sholat secara berjamaah di mesjid setiap waktu, pembiasaan sholat sunnah *rawatib*, pembiasaan melaksanakan puasa sunnah, dan lain sebagainya. Pembinaan kemasyarakatan, pada proses pembinaan ini siswa ditempa harus memiliki mental yang kuat untuk siap ditempatkan dimasyarakat, setidaknya ketika siswa pulang kekampung halamannya, siswa harus mampu menjadi *khotib* pada saat sholat Jum'at. Pembinaan kepemimpinan, pembinaan ini melalui Dakwah dan organisasi, siswa dilibatkan dalam organisasi OSPA, agenda agenda besar, siswa menjadi khatib disaat pulang kerumah, dan lain sebagainya. serta pembinaan yang bertujuan untuk menciptakan generasi yang terikat dengan syariat.

Faktor-faktor penghambat dalam proses pembinaan kepribadian Islam siswa di Pesantren Modern Al Barokah ini ternyata dapat ditemui dari berbagai faktor yang terdiri dari faktor internal dan faktor eksternal. Dari faktor internal yang meliputi: perbedaan latar belakang keluarga pada tiap-tiap siswa, kebiasaan hidup siswa sebelumnya, banyaknya pihak siswa yang memiliki niat yang setengah-setengah untuk dibina menjadi kader, banyaknya para kader binaan yang *futur*, banyaknya para kader binaan yang tidak mau repot atau lebih memilih “Zona Aman”, masalah pendanaan, banyak ummat islam tidak mau memahami islam secara keseluruhan dan lain sebagainya. Dan dari faktor eksternal yang meliputi: Besarnya pengaruh dan tantangan hegemoni barat (amerika, cina, yahudi dan Negara-negara kafir adidaya lainnya), Pola fikir jahiliyah yang diemban oleh banyak kalangan masyarakat, Gaya hidup jahiliyah, Sistem hidup jahiliyah yang diterapkan saat ini, keluarga yang tidak memberikan hak penuh kepada yayasan untuk membina kepribadian anaknya, dan faktor-faktor lainnya.

Upaya guru dalam menghadapi hal-hal yang dapat menghambat proses pembinaan kepribadian Islam siswa di Pesantren Modern Al Barokah adalah dengan mengadakan program-program pembinaan kepribadian, seperti : menghadiri Halaqah, pengadaan Training, Upgrading, pembinaan yang intensif dengan baik kepada seluruh siswa dan guru, pengadaan muhasabah kepada siswa, pengontrolan langsung terhadap aktivitas siswa, dan pemberian sanksi kepada siswa yang melanggar peraturan yang telah ditetapkan.

B. Saran

Bertitik tolak dari permasalahan-permasalahan diatas, maka penulis bertujuan untuk memberikan sumbangan pemikiran berupa saran-saran yang dapat dipertimbangkan untuk menjadi bahan perbaikan selanjutnya :

1. Diharapkan kepada kepala yayasan dan kepala sekolah baik MA maupun MTs di Pesantren Modern Al Barokah dapat membuat program-program yang mumpuni yang akan semakin menunjang proses pembinaan kepribadian siswa, dan memberikan bantuan kepada seluruh siswa dalam hal dukungan baik moril maupun materil serta memperhatikan pula kelengkapan sarana dan prasarana agar proses pembinaan kepribadian siswa dapat berjalan dengan lancar.
2. Diharapkan kepada seluruh staff kepegawaian terkhusus guru-guru agar senantiasa memberikan contoh yang baik bagi siswa dan memberikan pengarahan dan pemahaman kepada siswa serta melakukan pengontrolan yang berkesinambungan agar terbentuk kepribadian Islam dalam diri siswa dengan kesadaran yang penuh.
3. Diharapkan kepada siswa agar selalu *istiqomah* mematuhi segala aturan pondok Pesantren dan melaksanakan seluruh rangkaian program-program pembinaan dengan menghadirkan kesadaran dan senantiasa mengamalkan segala ilmu yang didapatkannya dimana pun ia berada, tidak sekedar hanya dilingkungan pendidikan semata, tetapi ketika diluar lingkungan pondok baik dirumah maupun ketika berinteraksi dengan masyarakat.

4. Diharapkan kepada Orang Tua siswa agar senantiasa memberikan *support* baik dengan moril maupun materil kepada sekolah maupun anaknya dalam rangka mempermudah proses pembentukan kepribadian Islam anaknya dan memberikan kepercayaan yang tinggi kepada sekolah dalam membina anaknya. Dalam hal lain orang tua haruslah dapat dicontoh karena itu apa-apa yang telah didapatkan dan diaamalkan oleh siswa di sekolah haruslah di pertahankan ketika siswa kembali kerumah dan ketika siswa berinteraksi dengan masyarakat.

DAFTAR PUSTAKA

- Taqiyuddin An-Nabhani, 2013, *Peraturan Hidup dalam Islam*, Jakarta Selatan : HTI-Press.
- Departemen Agama RI, 2012, *Al-Hikmah Al-Qur'an dan Terjemah*, Bandung: Diponegoro .
- Ahmad 'Athiyat, 2013, *Jalan Baru Islam*, Bogor : Pustaka Thariqul Izzah
- Sahrul Rahman, 2016. "*Pola Pembinaan Karakter Anak Melalui Kegiatan Ekstrakurikuler Di MI Muhammadiyah 6 Syuhada Kota Makassar*". Makassar: Universitas Islam Negeri Alauddin Makassar.
- Maziidatun Ni'mah, 2014. "*Hubungan Antara Intensitas Melaksanakan Ibadah Dengan Kematangan Kepribadian Siswa Di Smkn 3 Salatiga Tahun Pelajaran 2013/201*". Salatiga: STAIN Salatiga.
- Departemen Pendidikan Nasional. 2008, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Jakarta: PT. Gramedia Pustaka Utama.
- Departemen Pendidikan Nasional, 2005, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Jakarta: Balai Pustaka.
- Muhaamad Hawari. *Strategi Baru Perjuangan Partai Politik Islam*. Terjemahan Syamsuddin Ramadhan. Bogor : Al-Azhar Press.
- Sri Narwanti, 2011, *Pendidikan Karakter..* Yogyakarta: Familia.
- Abdul Majid dan Dian Andayani, 2012, *Pendidikan Karakter Perspektif Islam*, Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Al-Rasyidin, 2006. *Kepribadian dan Pendidikan*. Bandung : Cita Pustaka Media.
- Muhammad Husain Abdullah, 2002, *Mafahim Islamiyah; Menajamkan*

- Pemahaman Islam : terjemahan M. Romli. Bangil : Al-Izzah.*
- Sjarkawi. 2011, *Pembentukan Kepribadian Anak : peran moral intelektual, emosional, dan social sebagai wujud integritas membangun jati diri.*
Jakarta : Sinar Grafika Offset.
- M. Ngalim Purwanto, 2007, *Psikologi Pendidikan.* Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Djaali, 2014, *Psikologi Pendidikan,* Jakarta: Bumi Aksara.
- An-Nabhani, Taqiyuddin, 2007, *Syakhshiyah Islam ;* terjemahan Zakia Ahmad,
Jakarta Selatan : HTI-Press.
- Syeikh Muhammad Ali Ash-Shabuni dan Iman Jalaluddin As-Suyuti, 2013,
Ringkasan Tafsir Ibnu Katsir, Bandung: JABAL.
- Imam Nawawi. 1999. *Terjemah Riyadhus Shalihin Jilid I,* terjemahan Achmad
Sunarto. Jakarta : Pustaka Amani.
- Al-Rasyidin. 2009. *Percikan Pemikiran Pendidikan; dari Filsafat hingga Praktik Pendidikan.* Bandung : Ciptapustaka Media Perintis.
- Zakiah Daradjat. 2005. *Ilmu Jiwa Agama.* Jakarta : PT.Bulan Bintang.
- Thomas Lickona. 2012. *Character Matters : Persoalan Karakter Bagaimana membantu anak mengembangkan penilaian yang baik, integritas dan kebajikan penting lainnya.* Jakarta : PT. Bumi Aksara.
- Muhammad Rawas Qal'ahji. 2013. *Syakhshiyah Muhammad SAW; Mengupas Keunikan Sifat-sifat Rasulullah SAW* terjemahan Uwais al-Qarni. Bogor : Pustaka Thariqul Izzah.
- Ulil Amri Syafri.2014. *Pendidikan Karakter berbasis Al-Qur'an.* Depok : PT. Raja Grafindo Persada.
- Yadi Purwanto. 2011. *Psikologi Kepribadian : Integritas nafsiyah dan*

'aqliyah perspektif psikologi Islami.

Salim dan Syahrur. 2012. *Metodologi Penelitian Kualitatif: konsep dan Aplikasi dalam Ilmu Sosial, Keagamaan dan Pendidikan*. Bandung. Bandung : Citapustaka Media.

Lexy J. Moleong. 2014. *Metodologi Penelitian Kualitatif; Edisi Revisi*, Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.

Asrul dan Amiruddin Siahaan (ed). 2013. *Panduan Penulisan Skripsi*. Medan : Institut Agama Islam Negeri Sumatera Utara.

<http://yusufnugraha27.blogspot.co.id/2013/07/proses-pembentukan-kepribadian-islam.html>

Lampiran



Gambar 1. Pesantren Modern Al Barokah Kec. Dolok Batu Nanggar Kab.

Simalungun



Gambar 2. Halaqoh di Mesjid oleh salah satu ustadz di Pesantren Al Barokah



Gambar 3. Kultum santri di Pesantren Al Barokah selesai sholat dzuhur berjamaah



Gambar 4. Ekstrakurikuler Pramuka di Pesantren Al Barokah



Gambar 5. Ekstrakurikuler Pramuka di Pesantren Al Barokah



Gambar 6. Asrama santri di Pesantren Modern Al Barokah



Gambar 7. Makan berjamaah para santri di Pesantren Al Barokah



Gambar 8. Tadarrus malam para santri di masjid Pesantren Al Barokah



Gambar 9. Tadarrus santri di masjid Pesantren Al Barokah



Gambar 10 Sholat berjamaah para santri di Pesantren Modern Al Barokah



Gambar 11. Pembelajaran di luar kelas



Gambar 12. Gotong royong membersihkan perkarangan Pesantren Al Barokah

KISI-KISI INSTRUMEN PENELITIAN

No	MASALAH/PERTANYAAN PENELITIAN	SUB/RINCI PERTANYAAN PENELITIAN	SUMBER SUMBER DATA	INSTRUMEN PENGUMPUL DATA
1	Pola Pembinaan Kepribadian Islam Siswa di Pesantren Modern Al Barokah Kec. Dolok Batu Nanggar Kab. Simalungun	<p>a. Apa saja pola pembinaan kepribadian Islam siswa di Pesantren Al Barokah?</p> <p>b. Apa-apa saja bentuk aktivitas kegiatan pembinaan di Pesantren Al Barokah?</p>	<p>1. Pimpinan Pesantren Al Barokah</p> <p>2. Kepala Ma. Pesantren Al Barokah</p> <p>3. Salah satu siswa Pesantren Modern Al Barokah</p>	<p>1) Wawancara</p> <p>2) Observasi</p>
2	Faktor-faktor yang menghambat upaya pembinaan kepribadian Islam siswa di Pesantren Modern Al Barokah Kecamatan Dolok Batu Nanggar Kabupaten Simalungun	Apa saja faktor-faktor yang menghambat upaya pembinaan kepribadian Islam siswa di Pesantren Modern Al Barokah Kecamatan Dolok Batu Nanggar Kabupaten Simalungun	<p>1. Pimpinan Pesantren Al Barokah</p> <p>2. Kepala Ma. Pesantren Al Barokah</p>	<p>1) Wawancara</p> <p>2) Observasi</p>

3	<p>Cara mengatasi faktor-faktor yang menghambat upaya dalam proses pembinaan kepribadian Islam siswa di Pesantren Modern Al Barokah Kecamatan Dolok Batu Nanggar Kabupaten Simalungun</p>	<p>a) Bagaimana cara mengatasi faktor-faktor penghambat upaya membentuk karakter siswa?</p> <p>b) Apa kendala yang dialami para guru untuk menyelesaikan hal tersebut?</p> <p>c) Prinsip apa yang dibangun oleh Pesantren demi untuk tetap optimis dalam membentuk kepribadian siswa?</p>	<p>1) Pimpinan Pesantren Al Barokah</p> <p>2) Kepala Ma. Pesantren Al Barokah</p>	<p>a) Wawancara</p> <p>b) Observasi</p>
---	---	---	---	---

Catatan Lapangan 1

Metode Pengumpulan Data: Observasi

Hari : Rabu

Tanggal : 04 April 2018

Lokasi : Pesantren Modern Al Barokah

Sumber Data : Abdul Somat, S.Pd.I

Deskripsi Data

Lokasi Pesantren Al Barokah berada di Jl. Gotong Royong Desa Silinduk Kecamatan Dolok Batu Nanggar, Kabupaten Simalungun. Dari hasil pengamatan yang saya lihat suasana Pesantren Al Barokah cukup ramai. Dan bangunan tersebut terlihat megah dan indah. Ada banyak bangunan di Pesantren Al Barokah, hal yang paling dilihat dari Pesantren Al Barokah adalah masjidnya yang luar biasa megahnya, kemudian terlihat juga ruang tempat belajar, tempat olahraga, ruang makan, asrama santri, dan Pesnatren Al Barokah dikelilingi sawit sawit. Terlihat jelas juga banyaknya santri yang saling akrab dengan bahasa arab mereka ketika berbicara satu dengan yang lainnya. Pesantren Al Barokah hanya diisi oleh santri laki-laki. Kemungkinan beberapa tahun ke depan akan dibangun untuk asrama santri perempuan. Lokasi Pesantren Al Barokah sekitar + 3 km dari jalan lintas Sumatera.

Interpretasi:

Keadaan Pesantren Al Barokah sejuk dan tentram karena banyaknya pohon pohon di sekeliling wilayah Pesantren. Membutuhkan waktu 1/2 jam dari Pusat Kota Pematangsiantar untuk sampai di Pesantren Al Barokah.

Catatan Lapangan 2

Metode Pengumpulan Data: Observasi

Hari : Minggu

Tanggal : 8 April 2018

Lokasi : Pesantren Al Barokah

Sumber Data : Ustad Syafii Saragih, MA

Deskripsi Data

Pada hari minggu pagi, 8 April tepatnya ada jadwal pengajian rutinitas mingguan yang di laksanakan di Pesantren Al Barokah. Saya mendapatkan informasi dari informan bahwa setiap hari minggu pagi ada kajian yang di isi oleh ustadz ustadz yang berada di Pesantren, dan gurunya berganti-ganti sesuai jadwal yang telah ditetapkan. Pengajian tersebut berkenaan dengan pembinaan akidah dan akhlak untuk para santri. Adapun beliau (ustad Syafii Saragih, MA) merupakan kepala sekolah aliyah Pesantren Al Barokah. Saat itu yang mengisi pengajian adalah ustad Abdul Somat selaku pimpinan Pesantren Al Barokah. Dan terlihat banyak santri yang mendengarkan begitu antusiasnya memperhatikan dengan seksama.

Interpretasi:

Pada minggu pagi ada kajian yang di isi oleh ustadz ustadz yang berada di Pesantren.

Catatan Lapangan 3

Metode Pengumpulan Data: Observasi

Hari : Senin

Tanggal : 23 April 2018

Lokasi : Pesantren Al Barokah

Sumber Data : Anwar Fauji

Deskripsi Data

Observasi selanjutnya adalah untuk mengetahui sarana dan prasarana Pesantren Al Barokah. Pesantren Al Barokah merupakan pesantren modern yang memiliki dua asrama, dan masing masing kamar memiliki wc, sehingga para santri tidak antri berlama lama untuk mandi, dalam hal ini memang pihak Pesantren sengaja mendesain sedemikian rupa agar para santri bisa memanagemet waktunya dengan baik. Selain itu ada ruang olahraga, ruang OSPA, ruang seni, dan ada juga tempat peternakan dan perkebunan untuk melatih siswa beternak, berkebun dan berbisnis.

Interpretasi:

Sarana dan Prasarana Pesantren Al Barokah sangatlah baik karena fasilitas yang ada didalamnya sangatlah lengkap.

Catatan Lapangan 4

Metode Pengumpulan Data: Observasi

Hari : Selasa

Tanggal : 1 Mei 2018

Lokasi : Pesantren Al Barokah

Sumber Data : Abdul Latif Rusyadi

Deskripsi Data

Pada saat di Pesantren Al Barokah banyak santri yang menjalankan peraturan, akan tetapi ada juga beberapa santri yang lalai dalam melaksanakan tugas-tugasnya. Seperti lambat dalam bersegera untuk sholat berjamaah, masih mengerjakan aktifitas lainnya padahal adzan telah berkumandang. Kemudian, saya perhatikan juga ada beberapa santri yang berbahasa dengan bahasa Indonesia, tidak dengan bahasa Arab atau bahasa Inggris. Ada juga sebagian santri yang sangat sopan terhadap guru maupun pengunjung yang datang ketika sore hari, mereka menyalami guru dan para wali santri yang mereka lihat. Dan ada juga santri yang ramah tamah kepada wali santri. Para santri ketika adzan berkumandang, mereka sangat rapi sekali. Mereka diwajibkan oleh pihak Pesantren untuk wajib memakai sarung ketika sholat.

Interpretasi:

Hampir keseluruhan santri menjalankan peraturan Pesantren Al Barokah. Hanya sebagian kecil yang tidak menjalankannya. Para santri berpakaian rapi ketika ke sekolah dan ke Mesjid.

Catatan Lapangan 5

Metode Pengumpulan Data: Observasi

Hari : Sabtu
Tanggal : 19 Mei 2018
Lokasi : Pesantren Al Barokah
Sumber Data : El Ridha, SHI, SPdI

Deskripsi Data

Pada Selasa, 15 Mei, ada pembinaan perhalaqohan yang dilakukan salah satu ustadz kepada beberapa santri. Sekitar 8 santri yang berada dalam lingkaran kecil berada dalam masjid Pesantren Al Barokah, mereka masing-masing membawa Alquran untuk dibaca. Dan ustadznya menjelaskan kandungan bacaan Alquran tersebut. Di malam harinya, setelah sholat isya tepatnya di ruangan aula, para santri dianjurkan untuk berkumpul di aula untuk menonton bersama. Akan tetapi tidak diwajibkan. Hanya beberapa santri saja yang mau menonton film tersebut. Film film yang ditayangkan tentang para sahabat-sahabat Raulullah. Seperti film Omar. Terkadang mereka diberikan layar dan proyektor untuk menonton di asrama lantai dua santri.

Interpretasi:

Pembinaan perhalaqohan yang dilakukan salah satu ustadz kepada beberapa santri. Santri dianjurkan untuk berkumpul di aula untuk menonton bersama tentang para sahabat-sahabat Raulullah.

Catatan Lapangan 6

Metode Pengumpulan Data: Observasi

Hari : Minggu

Tanggal : 20 Mei 2018

Lokasi : Pesantren Al Barokah

Sumber Data : Ust. Abdul Somat, S. Pd. I.

Deskripsi Data

Adapun berdasarkan informasi yang saya dapat dari informan bahwa kegiatan di Pesantren Al Barokah juga ada kegiatan outdoor/ kegiatan lapangan. Seperti adanya tugas santri untuk menjadi bilal ramadahan, menjadi penceramah ketika ramadahan, kemudian ketika ada acara-acara di luar, para santri dikirim oleh pihak Pesantren untuk ditunjuk menjadi pengisi acara dalam kegiatan-kegiatan tersebut.

Interpretasi:

Para santri dikirim oleh pihak Pesantren untuk ditunjuk menjadi pengisi acara dalam kegiatan-kegiatan di luar Pesantren.

Catatan:



**KEMENTERIAN AGAMA RI
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
SUMATERA UTARA**

Jl. Willem Iskandar Pasar V Medan Estate 20371 Telp. (061) 6615683-6622925 Fax. (061) 6615683

**KARTU BIMBINGAN
SKRIPSI**



Nama : AMRINA RASYADA

NIM : 31141023

Program Studi : Pendidikan Agama Islam

Judul Proposal : Pola Pembinaan Kepribadian
Islami Siswa di Pesantren Modern Al Barokah
Kecamatan Dolok Batu Hanger Kab. Simalungun

**FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN
PRODI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM**

Pembimbing I	Dr. Nurmawati, MA
Pembimbing II	Drs. H. Miswar, MA

PEMBIMBING I			
Pertemuan/ Tanggal	Materi Bimbingan	Saran/Masukan	Tanda Tangan
07/06/18	Bimbingan Bab IV & V	Pengantar Bab IV	nf
08/06/18	Konsultasi Abstrak dan Bab V	Bab V kesimpulan pada rumusan masalah 1 dan 2	nf
20/06/18	Pemeriksaan Abstrak dan Bab V	Sesuaikan hasil abstrak dengan hasil penelitian	nf
02/07/18	Revisi Bab IV	Canthumkan hadits dan ayat yang berkaitan dengan penelitian	nf
04/07/18	ACC Abstrak		nf

PEMBIMBING II			
Pertemuan/ Tanggal	Materi Bimbingan	Saran/Masukan	Tanda Tangan
27/04/18	Bimbingan Bab IV & V		Miswar
03/05/18	Revisi Skripsi		Miswar
26/06/18	ACC Skripsi		Miswar
29/06/18	Tanda Tangan Skripsi		Miswar
30/06/18	ACC Abstrak		Miswar

Medan 5 Juli 2018
an. Dekan

Catatan:

1. Pada saat bimbingan kartu ini harus diisi dan ditandatangani oleh pembimbing
2. Kartu ini harus dilampirkan sebagai syarat pada saat mendaftar sidang munaqasyah



Dr. Anil Ritonga, MA
NIP. 196003 2 002

Catatan:



**KEMENTERIAN AGAMA RI
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
SUMATERA UTARA**

Jl. Willem Iskandar Pasar V Medan Estate 20371 Telp. (061) 6615683-6622925 Fax. (061) 6615683

**KARTU BIMBINGAN
PROPOSAL**



Nama : AMRINA RASTADA

NIM : 31141023

Program Studi : Pendidikan Agama Islam

Judul Proposal :

"Pola Pembinaan Kepribadian Islami Siswa di
Pesantren Modern Al Barokah Kecamatan Dolok Batu
Nanggar Kabupaten Simalungun"

**FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN
PRODI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM**

Pembimbing I	Dr. Nurmawati MA
Pembimbing II	Drs. H. Miswar, MA

PEMBIMBING I			
Pertemuan/ Tanggal	Materi Bimbingan	Saran/Masukan	Tanda Tangan
22 Januari 2018	Konsultasi Judul	- Cari jurnal skripsi yang relevan dengan judul	P
10 Januari 2018	Penelitian Terdahulu - Bimbingan Bab I	- Dalam proposal, tambahkan quran, hadits, dan tafsir. Minimal 2 ayat, 2 hadits - Tambahkan penelitian dan jurnal.	P
7 Februari 2018	Bimbingan Proposal BAB II	- Literatur / buku harus 10 tahun terakhir - Hadits harus dari sumbernya. - Buat tafsiran ayatnya.	P
12 Februari 2018	Mencantumkan sumber penelitian terdahulu	- Cantumkan penelitian yang relevan dan footnotenya.	P
15 Februari 2018	ACC Bab I dan Bab II	-	P

PEMBIMBING II			
Pertemuan/ Tanggal	Materi Bimbingan	Saran/Masukan	Tanda Tangan
30/1/2018	Konsultasi Judul		3f
15/2/2018	Konsultasi Bab III Data, Subjek, dan Teknik Penelitian		3f
10/3/2018	Teknik Penulisan		3f
19/3/2018	Landasan Teori		3f
20/3/2018	ACC Proposal		3f

Medan, 5 Juli 2018
an. Dekan

Catatan:

1. Pada saat bimbingan kartu ini harus diisi dan ditandatangani oleh pembimbing
2. Kartu ini harus dilampirkan sebagai syarat pada saat mendaftar sidang munaqasyah

